

CALON MERTUAKU

Prolog

Mila Wijaya putri pasangan pengusaha Wijaya dan Talita.

Kevin Andreas bule keturunan Belanda dengan kekayaannya yang tak terhingga memiliki seorang putra Marcel Andreas yang juga kekasih Mila.

Hubungan Mila dan Marcel yang sudah sangat serius menuju jenjang pernikahan batal dilaksanakan, Apa penyebabnya yuk baca cerita mereka ya...

Part 1

Mila dan Marcel kekasihnya saat ini berada disebuah toko perhiasan mengambil cincin untuk pernikahan mereka yang telah dipesan sebelumnya, keduanya begitu bersemangat mempersiapkan pernikahan mereka yang akan dilaksanakan 2 minggu lagi.

EbookLovers

"Terimakasih mba" ucap Mila tersenyum menerima sepasang cincin itu.

"Iya kembali bu" ucap si pegawai toko.

Setelah membayar lunas cincin itu Marcel dan Mila segera meninggalkan toko perhiasan itu dan langsung menuju parkiran mobil mereka.

"Setelah ini apa lagi yang harus kita persiapkan yank" tanya Mila pada Marcel, ia begitu bersemangat mempersiapkan hari bahagiannya.

"Paling besok fitting baju untuk nikahan dan resepsi sih yank" ucap Marcel.

"Oh iya besok ya, undangan bagaimana apa sudah disebar semua" tanya Mila.

"Iya sudah habis dibagikan" ucap Marcel.

"Hhhh... aku gak sabar lagi nunggu hari itu tiba" ucap Mila.

"Aku juga yank... aku gak sabar lagi untuk menghalalkan kamu" Marcel mengambil tangan Mila menggenggam erat jemarinya lalu mengecup lembut punggung tangannya.

"Aku ada meeting sebentar lagi, kamu ikut ke kantor aja ya" ucap Marcel.

"Pasti lama gak mau ah nanti aku bosan" ucap Mila.

"Gak lama... cuma penandatanganan kontrak, kamu bisa tunggu diruangannya papi" ucap Marcel.

"Tapi yank..." ucap Mila.

EbookLovers

"Please mau ya... kejauhan kalau ngantar kamu pulang harus putar balik lagi yank... habis meeting baru deh kita hang out" ucap Marcel.

"Iya-iya aku ikut kamu ke kantor deh" ucap Mila.

Mila memeluk lengan kekar milik Marcel memasuki gedung perkantoran itu, keduanya memasuki lift yang diperuntukkan khusus direksi dan langsung menuju ruangan Marcel berada.

"Siska segera siapkan kontrak yang akan segera ditandatangani" ucap Marcel begitu melewati meja sekretarisnya.

"Baik pak" sahut siska.

Marcel membawa Mila ke ruangannya terlebih dahulu dan begitu masuk Marcel langsung mengunci pintunya.

"Aku kangen" bisik Marcel, ia memepet tubuh Mila ke tembok.

"Apasih kamu yank... tiap hari juga ketemu" ucap Mila.

"Kangen ini" Marcel melabuhkan bibirnya dibibir Mila dan dibalas Mila, ia mengalungkan keduanya tangannya dileher Marcel dan membalas ciuman kekasihnya itu, keduanya saling melumat dan memagut saling membelitkan lidahnya hingga keduanya kehabisan oksigen barulah mereka melepaskan ciumannya.

"Terimakasih sayang" ucap Marcel sambil menyeka bibir Mila yang basah akibat ciumannya.

Mila hanya tersenyum menanggapi ucapan kekasihnya itu.

"Ya sudah kamu aku tinggal sebentar ya, ke ruangan papi aja kalau bosan disini" ucap Marcel.

"Iya" sahut Mila.

Marcel telah beranjak pergi dari ruangannya meninggal kekasihnya.

Dan Mila yang mulai bosan pun memutuskan untuk keluar ruangan kekasihnya itu, ia menuju ruangan CEO yang tak lain ruangan calon ayah mertuanya.

"Hai pi... Mila ganggu gak" tanya Mila membuka sedikit pintunya.

"Oh Mila masuk... papi lagi santai" ucap Kevin calon papi mertua Mila itu.

Mila masuk ke ruangan Kevin dan duduk di sofa yang ada di ruangan itu.

"Bagaimana persiapan pernikahan kalian" tanya Kevin.

"Lancar kok pi... tinggal besok nih mau fitting pakaian pengantin" sahut Mila.

"Syukurlah kalau semua berjalan lancar" ucap Kevin.

Selama menunggu Marcel yang lagi meeting Mila berbincang banyak hal dengan calon mertuanya itu, keduanya memang cukup dekat sebagai anak dan calon mertua hingga membuat Mila sudah tak sungkan lagi pada calon papi mertuanya.

"Hai asik banget sih" ucap Marcel yang baru masuk ruangan papinya.

"Kamu kok lama banget, tadi janjinya cuma sebentar" ucap Mila.

"Maaf ternyata gak cuma penandatanganan kontrak, ada hal lain yang harus dibahas" ucap Marcel.

"Iya gapapa, aku mau balik sekarang nanti aja deh hang outnya sudah sore" ucap Mila.

"Pi Marcel mau antar Mila balik dulu" ucap Marcel.

"Iya" Kevin mengangguk.

"Mila pulang ya " ucap Mila, ia mencium tangan Kevin sebagai tanda hormat pada calon

mertuanya.

Dalam perjalanan pulang menuju rumah Marcel dan Mila berbincang banyak hal.

"Yank... besok kayaknya aku gak bisa nemenin kamu buat fitting deh" ucap Marcel membuat Mila menolehkan kepalanya menatap kekasihnya itu.

"Loh kok gitu sih, besokkan fitting terakhir yank" ucap Mila.

"Iya aku tau tapi aku beneran gak bisa, aku harus ke Bandung meninjau proyek disana" ucap Marcel.

"Apa... ke Bandung" ucap Mila kaget.

EbookLovers

"Iya ke Bandung, ada proyek disana" ucap Marcel.

"Gak bisa ya diwakilkan orang lain aja" ucap Mila dengan nada suaranya yang terdengar kecewa.

"Gak bisa yank" ucap Marcel.

"Lalu besok fittingnya bagaimana" tanya Mila.

"Nanti aku minta papi buat temenin kamu, lagian ukuran tubuh papi sama kayak aku jadi nanti bisalah papi yang ngepasin pakaian pengantinku" ucap Marcel.

"Ya... terserah kamu lah" ucap Mila.

Dan tak terasa mobil yang dibawa Marcel tiba didepan kediaman Mila.

"Besok jam berapa berangkat" tanya Mila.

"Mungkin jam 8 pagi" ucap Marcel.

Mila memeluk erat kekasihnya seolah takut akan kehilangan.

"Hati-hati" bisik Mila.

"Aku mencintaimu" Marcel menatap wajah kekasihnya dan mencium lembut bibir Mila seolah itu adalah ciuman terakhirnya.

Mila keluar dari mobil Marcel dan melambaikan tangannya.

EbookLovers

Part 2

"Marceeeellllll..." teriak Mila, ia terbangun ditengah malam dengan keringat membanjiri wajahnya.

"Ya Tuhan... mimpi apa itu tadi..." gumam Mila, ia mencoba mengatur nafasnya, ia melihat wajah kekasihnya yang bersimbah darah dalam mimpinya.

Dan kemudian Mila mengambil iphonenya mencoba menghubungi Marcel.

"Ya yank... kenapa, kok belum tidur ini sudah dini hari loh" ucap Marcel begitu mengangkat telpon dari Mila.

"Aku kebangun yank.. mimpi buruk" ucap Mila.

"Baca doa dulu baru tidur yank" ucap Marcel.

"Iya tau... kamu berapa lama di Bandung" tanya Mila.

"Sepuluh harian mungkin yank" ucap Marcel.

"Sepuluh hari lama banget sih yank, artinya kamu pulang mepet banget dengan hari pernikahan kita" ucap Mila.

"Sepertinya begitu yank... maaf ya pekerjaanku gak bisa ditinggal" ucap Marcel.

"Aku ngerasa kok kamu kaya gak serius ya sama acara kita ini kayak ngegampangin gitu" omel Mila.

"Bukan seperti itu yank, tapi pekerjaan aku memang benar-benar gak bisa ditinggal" ucap Marcel.

"Ya terserah kamulah suka-suka kamu aja, aku mau lanjut bobo lagi kamu jangan lupa istirahat" ucap Mila lalu menutup telponnya.

Jam sepuluh pagi Mila tiba di butik pakaian pengantinnya, ia sudah membuat janji dengan Kevin calon ayah mertuanya dan dilihatnya mobil calon ayah mertuanya sudah ada disana.

Mila keluar dari mobil yang ditumpangnya meninggalkan supirnya dan langsung masuk ke butik.

"Hai pi maaf lama" Mila mencium punggung tangan Kevin.

"Gapapa nak... papi juga baru datang" ucap Kevin.

"Nah ini dia calon pengantinnya, kok malah datang bersama calon mertua bukannya sama calon suami" ucap Dinda pemilik butik yang juga mengenal Kevin.

"Marcel sedang ada pekerjaan yang gak bisa ditinggal di Bandung tante" ucap Mila.

"Bagaimana sih pak Kevin bukannya dikasih libur anaknya ini malah disuruh pergi jauh" ucap Dinda.

"Tuntutan pekerjaan" ucap Kevin tersenyum.

"Ya sudah ayo kita coba gaun dan jasnya dulu pak Kevin dan Mila, nanti dibantu pegawai saya ya" ucap Dinda.

"Iya tante" ucap Mila.

Mila mencoba kebaya dan gaun yang akan ia kenakan untuk pemberkatan dan resepsinya nanti. Di ruangan lain Kevin juga mencoba jas yang akan putranya kenakan dihari bahagianya.

"Pi bagaimana" tanya Mila begitu keluar dari ruang fitting.

"Cantik... gaunnya pas ditubuhmu" ucap Kevin.

EbookLovers

"Papi juga ganteng jasnya pasti juga pas ya pi di badan Marcel" ucap Mila.

"Tapi apa ini gak terlalu terbuka nak" ucap Kevin karena gaun yang dikenakan Mila modelnya kemben.

"Gak kok pi, ini gaunnya sesuai kesukaan Marcel" ucap Mila.

Kevin menganggukkan kepalanya.

Setelah mencoba beberapa gaun Mila dan Kevin segera keluar dari butik itu setelah memberikan undangan pada Dinda.

"Ada acara setelah ini nak" tanya Kevin.

"Gak ada pi" ucap Mila.

"Bagaimana kalau makan siang bersama" tawar Kevin.

"Boleh pi" Mila mengangguk.

"Ya sudah kamu ikut mobil papi saja, supirmu suruh pulang" ucap Kevin.

"Iya pi" ucap Mila.

Setelah supirnya pergi Mila segera masuk ke mobil calon mertuanya itu dan duduk disamping Kevin.

"Mau makan dimana pi" tanya Mila.

EbookLovers

"Restauran langganan papi saja ya" ucap Kevin.

"Boleh pi" ucap Mila.

Dalam perjalanan menuju restoran keduanya membicarakan banyak hal.

Dan begitu tiba direstauran itu Kevin dan Mila segera keluar dari mobilnya.

Kevin dan Mila memilih duduk didekat jendela sehingga bisa melihat pemandangan diluar restoran itu, keduanya menikmati makan siangnya.

"Kev..." seorang perempuan berusia sekitar 45 tahun sebaya dengan Kevin menyapa.

"Oh hai... Nikita" ucap Kevin.

"Boleh gabung disini, aku mau makan siang juga" ucap Nikita, ia menatap lekat Mila.

"Oh boleh, duduk Nik..." ucap Kevin.

Mila yang duduk tepat disamping Kevin menatap lekat penampilan Nikita dengan dress yang menempel ketat pada tubuhnya dan dadanya yang hampir tumpah.

"Pacar papi ya" bisik Mila pada Kevin.

"Teman sayang" ucap Kevin.

"Awat mata papi copot, dadanya tuh hampir tumpah" bisik Mila membuat Kevin tertawa.

"Oh ya Nikita kenalkan ini Mila calon mantuku" ucap Kevin memperkenalkan keduanya.

"Senang berkenalan dengan tante" Mila menyalami Nikita dan disambut Nikita uluran tangan Mila.

"Ya sama-sama sayang" ucap Nikita.

"Oh ya ini" Mila memberikan undangan resepsi pernikahannya pada Nikita.

"Datang ya tan" ucap Mila.

"Tentu... terimakasih undangannya sayang" ucap Nikita.

Selesai makan siang mereka segera berdiri meninggalkan meja makannya, Nikita menyentak tubuh Mila yang berjalan disamping Kevin dan menggantikan posisi Mila lalu memeluk lengan Kevin erat dan mengajaknya bicara entah membicarakan apa Mila tak mau tau.

"Dasar tante genit" gumam Mila.

Tiba di parkir Mila lebih dulu masuk mobil.

"Aku tunggu ya Kev nanti malam di apartemen, awas kalau gak datang" ucap Nikita dengan nada menggoda sambil mengusap dada Kevin.

"Aku gak janji ya Nik.. banyak pekerjaan" ucap Kevin.

EbookLovers

"Ayolah Kev aku tunggu" ucap Nikita menggoda.

"Ya aku usahakan" ucap Kevin.

"Oke sampai jumpa nanti malam Kev" ucap Nikita tersenyum, ia mengecup pipi Kevin lalu masuk ke mobilnya sendiri.

Kevin pun masuk ke mobilnya duduk didepan kemudi disampingnya sudah ada Mila menunggu.

"Kesenengan tuh papi dicium tante genit" omel Mila, ia memang sudah terlalu dekat dengan calon mertuanya itu.

"Papi juga gak menyangka kalau dia bakalan cium papi Mil" ucap Kevin.

"Lalu papi bakalan datang ke apartemen tante itu" tanya Mila ketus.

"Kemungkinan enggak papi gak mau jadi bahan fitnah, dia seorang janda dan papi duda apa jadinya nanti kalau orang-orang melihat dan menggosipkan kami" ucap Kevin.

"Bagus... papi memang top punya pikiran seperti itu" Mila mengacungkan kedua jempolnya dan memeluk Kevin.

Tiba di kediamannya.

"Makasih ya pi untuk makan siang" ucap Mila.

"Oke Mil... lain kali kita makan siang bareng lagi ya" ucap Kevin.

EbookLovers

"Mampir dulu pi" ucap Mila.

"Gak sempat Mil, papi ada meeting setelah ini" ucap Kevin.

"Oh ya sudah papi hati-hati ya" ucap Mila, ia bersalaman dan mencium punggung tangan Kevin lalu keluar dari mobil itu.

Part 3

Mila kembali terbangun ditengah malam dengan keringat membanjiri wajahnya.

"Syukurlah hanya mimpi dan semoga bukan pertanda buruk" gumam Mila.

Ia mengambil iphonenya dan mencoba menghubungi Marcel.

"Ya yank, kamu belum tidur" sahut Marcel diseberang sana.

"Kebangun" ucap Mila.

"Kenapa... mimpi buruk lagi" tanya Marcel.

"Hmm iya... semoga bukan pertanda buruk" ucap Mila.

"Mimpi apaan sih" tanya Marcel penasaran.

"Mimpi buruk gak baik diceritakan ke orang lain" ucap Mila, pasalnya dalam mimpi tersebut ia melihat wajah Marcel bersimbah darah.

"Ya sudah tidur lagi gih, berdoa dulu tapinya" ucap Marcel.

"Eh yank... besok jadi pulangkan, lusa pernikahan kita loh... kamu gak lupa itu kan" ucap Mila.

"Iya besok pagi aku pulang" ucap Marcel.

"Aku kangen tau" ucap Mila.

"Aku kangen banget malah" Marcel terkekeh.

"Ya sudah kamu bobo juga ya.. bye yank" Mila memutuskan sambungan telponnya.

EbookLovers

Pagi hari Mila duduk bersama dengan beberapa sepupu-sepupunya yang sudah datang untuk menghadiri pernikahannya nanti, mereka tengah bercengkrama dan bercanda gurau bersama.

Drrtt... drrttt... dering iphone Mila menghentikan tawa mereka.

Terlihat dilayar iphonenya terlihat nama 'papi Kevin'.

"Sebentar gue angkat" ucap Mila, ia pun sedikit menjauh.

"Ya pi ada apa" sahut Mila.

"Ke rumah sakit***** sekarang Mil" diujung telponnya Kevin menyebutkan nama sebuah rumah sakit.

"Papi sakit" tanya Mila.

"Datang saja sekarang papi tunggu ya" ucap Kevin yang terdengar lesu tak bersemangat.

"Ada apa sih pi" tanya Mila lagi.

"Datang saja ya ke bagian ICU" ucap Kevin dan sambungan pun ditutup.

Mila bergegas mengambil kunci mobilnya.

"Loh Mil mau kemana nak" tanya Wijaya.

"Calon pengantin gak baik keluar rumah" ucap Talita.

"Ke rumah sakit pah mah ditunggu papi Kevin" ucap Mila.

EbookLovers

"Siapa yang sakit" tanya Wijaya.

"Mertuamu sakit" tanya Talita.

"Gak tau mah pah, papi Kevin cuma bilang nunggu di ruang ICU" ucap Mila.

"Kalau begitu papa temani" ucap Wijaya.

Wijaya menemani Mila ke rumah sakit sementara itu Talita dirumah menyiapkan keperluan pernikahan putrinya.

Tiba dirumah sakit Mila dan Wijaya segera menuju ruang ICU disana sudah ada Kevin, ia tengah tertunduk lesu.

"Pi..." panggil Mila.

"Mila... pak Wijaya..." Kevin menata Mila dan Wijaya bergantian, matanya merah terlihat ia habis menangis.

"Ada apa pi... siapa yang sakit" tanya Mila.

Kevin meraih Mila dan memeluknya.

"Kuat dan siapkan hatimu nak" ucap Kevin.

"Ada apa pi, apa yang terjadi" tanya Mila bingung.

"Ada apa sebenarnya pak Kevin" tanya Wijaya.

Kevin menyusut airmatanya.

"Didalam sana ada Marcel..." Kevin menunjuk ruang ICU.

"Pi... jangan bercanda" ucap Mila menatap Kevin.

"Papi sedang tidak bercanda Mil... dia koma" ucap Kevin.

"Dalam perjalanan pulang dari Bandung mobilnya oleng dan terguling ke jurang" ucap Kevin.

"Gak mungkin pi" teriak Mila.

"Tenang sayang" ucap Wijaya.

"Sebaiknya kita lihat kedalam" ucap Wijaya lagi.

Wijaya membawa Mila ke dalam ruang ICU, Mila membeku ditempatnya saat ia melihat tubuh Marcel kekasihnya membujur diatas ranjang perawatan dengan banyak alat dan selang yang menempel ditubuhnya.

"Enggak pah... itu bukan Marcel.. itu bukan Marcel pah" air mata Mila mengalir deras.

"Yang sabar sayang tabahlah, ayo kita lihat Marcel" ucap Wijaya, dalam hati ia juga iba melihat putrinya dirundung duka.

Mila mendekati Marcel dan duduk dikursi yang ada disamping ranjang Marcel.

"Sayang bangun... buka mata kamu... aku datang" bisik Mila.

EbookLovers

"Lusa hari pernikahan kita kamu harus buka mata kamu bangun, demi aku" isak Mila.

"Kamu gak mau kan menyakiti aku dengan membatalkan pernikahan kita, pernikahan yang sudah kita persiapkan dengan matang, pernikahan yang kita impikan sejak lama" Mila menangis tersedu.

Titttttt.....

Salah satu alat yang menempel ditubuh Marcel tiba-tiba berbunyi dan monitor detak jantungnya berubah menjadi sebuah garis lurus.

"Pah Marcel kenapa" teriak Mila panik.

"Dokter... dokter..." teriak Wijaya yang juga ikut panik.

Mendengar teriakan panik Wijaya Kevin pun berlari masuk ke ruang ICU, ia tertegun melihat

monitor detak jantung putranya yang berubah menjadi garis lurus.

"Cel... Marcel bangun... kamu bukan lelaki pengecut yang meninggalkan pernikahan kamu kan, bangun Cel..." teriak Kevin.

"Dokter...." teriak Wijaya lagi sambil terus memencet tombol darurat.

Dokter datang bersama beberapa orang perawat, Kevin Mila dan Wijaya pun diminta untuk keluar sementara dokter melakukan tindakan.

Tangis Mila pecah dalam pelukan Kevin sementara Wijaya segera menghubungi istri dan kerabatnya yang memberitahukan keadaan Marcel.

Dokter dan seorang perawat keluar dari ruang ICU.

EbookLovers

"Dokter Marcel baik-baik aja kan, dia akan bangun kan dok" ucap Mila.

"Bagaimana anak saya dok" tanya Kevin.

"Maaf sekali, kami sudah berusaha semampu kami namun Tuhan berkehendak lain" ucap dokter.

"Gak mungkin dok... pi gak mungkin Marcel meninggalkan Mila" tangis Mila pun pecah sementara Kevin memeluk erat calon mantunya itu.

Mila merangsek masuk ke ruang ICU, "Jangan ditutup Marcelku belum pergi" teriak Mila marah, seluruh alat yang tadi menempel ditubuh Marcel sudah dilepaskan.

"Papi ikhlas nak kalau ini jalanmu" ucap Kevin lalu mengecup kening putranya yang sudah terbujur kaku itu.

Wijaya masuk kembali ke ruang ICU, ia tertegun melihat tubuh calon menantunya yang sudah terbujur kaku.

"Yang tabah Mil" Wijaya memeluk Mila.

"Marcel jahat pah dia jahat" isak Mila.

"Ini jalan yang terbaik untuk Marcel sayang relakan dan ikhlaskan dia" ucap Wijaya.

Seluruh keluarga besar Marcel dan Mila sudah berkumpul dirumah Kevin, menunggu kedatangan jenazah Marcel.

Rumah yang tadinya penuh suka cita akan pernikahan Marcel dan Mila kini berubah penuh dengan derai air mata.

EbookLovers

Part 4

Langit hitam gelap dan hujan gerimis turut mengantarkan kepergian Marcel.

Mila menangis menumpahkan rasa kehilangan yang mendalam, ia menatap gundukan tanah merah yang sudah mengubur jasad kekasih tercintanya.

"Kenapa kamu pergi secepat ini yank... kamu jahat banget sama aku, disaat pernikahan sudah didepan mata kamu malah pergi seperti ini" ucap batin Mila, ia mengusap nisan yang bertuliskan nama Marcel.

Sementara Kevin ia tertunduk dalam menatap nisan putranya, matanya memerah dibalik kacamata hitam yang ia kenakan.

"Papi gak menyangka kamu pergi secepat ini, papi bingung nak... apa yang harus papi lakukan esok hari, sangat gak mungkin untuk membatalkan pernikahan kalian" ucap batin Kevin.

"Papi ikhlas dengan kepergianmu nak... papi maafkan semua kesalahan yang kamu perbuat"
Kevin mengecup nisan putranya.

"Ya sudah kita pulang sekarang" ucap Kevin menatap kedua orangtua Mila yang juga hadir di pemakaman itu.

"Ayo nak kita pulang" ucap Talita pada Mila.

"Mila masih mau disini mah nemenin Marcel" ucap Mila terisak dengan hidungnya yang sudah memerah.

"Kita pulang Mil... relakan Marcel ini yang terbaik buat dia" ucap Wijaya.

"Gak mau pah... Mila mau disini nemenin Marcel" ucap Mila, ia memeluk erat nisan Marcel.

EbookLovers

Kevin mendekati Mila dan memeluknya.

"Relakan dia nak... ikhlaskan kepergiannya, kita yang masih hidup ini harusnya kirim doa untuk Marcel bukan larut dalam kesedihan seperti ini" ucap Kevin.

"Kenapa Marcel pergi secepat ini pi" isak Mila.

"Ini sudah jalan dan takdir dari Tuhan sayang" ucap Kevin.

"Kita pulang ya" ucap Kevin, ia merangkul Mila dan membawanya kembali pulang.

Malam hari usai doa bersama untuk mendiang Marcel yang dihadiri kedua keluarga Marcel dan

Mila.

Dan kini keluarga inti Mila dan Marcel berkumpul di ruang tengah kediaman Marcel membicarakan rencana pernikahan Marcel dan Mila yang seharusnya dilaksanakan esok hari.

"Jadi bagaimana pak Kevin untuk acara besok, yang harusnya dilaksanakan pemberkatan" ucap Wijaya.

"Mau bagaimana lagi pak mempelai pria sudah tak ada" ucap Kevin tertunduk sedih mengingat putranya.

"Kita ganti acaranya dengan doa bersama saja di malam hari" ucap Kevin lagi.

"Ya saya pikir juga begitu baiknya" ucap Wijaya.

"Kalau begitu kami permisi pulang pak Kevin" ucap Wijaya.

EbookLovers

Satu persatu keluarga Mila berpamitan dengan Kevin dan keluarganya termasuk juga Mila yang kini sudah berdiri di depan Kevin.

"Mila pulang dulu pi" ucap Mila yang kembali menitikkan air matanya.

"Ya hati-hati Mil" Kevin memeluk calon menantunya yang telah batal itu.

"Jangan sedih terus, kirimkan doa untuk Marcel itu yang terbaik, jangan kamu terus menangisinya, itu justru membuat dia gak tenang disana" ucap Kevin.

"Iya pi, Mila pulang ya" ucap Mila lagi, ia mencium punggung tangan Kevin sebagai tanda hormatnya.

Keluarga besar Mila sudah meninggalkan kediaman Kevin.

Mila duduk diranjang dikamarnya dengan laptop berada dipangkuannya, ia tengah menonton video saat acara lamarannya dengan Marcel yang dilakukan beberapa bulan yang lalu.

Ia kembali menitikkan air mata mengingat kenangan-kenangan manisnya bersama Marcel.

"Kenapa yank... kenapa kebersamaan kita begitu terasa singkat, kenapa kamu pergi secepat ini" ucap Mila terisak.

"Mil..." Talita masuk ke kamar putrinya.

Dengan cepat Mila menghapus air matanya.

"Ngapain sayang" tanya Talita, ia pun duduk disamping putrinya mengusap sayang rambut panjang Mila.

EbookLovers

"Ikhlasakan kepergiannya sayang..." ucap Talita begitu melihat laptop Mila yang menampilkan video lamaran putrinya itu.

"Kenapa mah, kenapa Marcel tega ninggalin Mila" tangis Mila pun kembali pecah dipelukan mamanya.

"Sabar... ini sudah jalanNya, sudah kehendakNya dan sudah menjadi takdir Marcwl hanya sampai segitu umurnya" ucap Talita.

"Sudah ya jangan sedih lagi, belajar ikhlas sayang dan lebih baik sekarang kamu berdoa untuk Marcel" ucap Talita lagi.

"Ya mah" ucap Mila mengangguk.

"Ya sudah mama tinggal keluar ya sayang, selamat malam" Talita mengecup kening putrinya.

"Malam mah" sahut Mila.

Hampir setiap hari Mila tak pernah absen mengunjungi makam Marcel, penjual bunga yang ada didekat makam pun sudah sangat hafal dengan wajah gadia berparas ayu itu.

"Ke makam lagi neng" tanya penjual bunga.

"Iya... itu bunga sama air mawarnya ya bu" ucap Mila.

"Oh iya... ini neng, makam pacarnya ya neng" tanya penjual bunga.

EbookLovers

"Iya" ucap Mila sembari tersenyum.

"Oh ya neng tadi ada juga bapak-bapak yang beli bunga di ibu, dan sepertinya bapak itu juga mengunjungi makam yang sama yang biasa neng kunjungi" ucap si penjual bunga lagi.

"Oh ya, orangnya seperti apa bu" tanya Mila.

"Putih, tinggi dan sepertinya bule neng, bicaranya juga gak fasih berbahasa Indonesia" ucap si penjual bunga.

"Mungkin itu papi Kevin" gumam Mila.

"Ya sudah saya permisi, terimakasih bu" ucap Mila.

Mila melangkah menuju lokasi makam Marcel, ia mengenakan kedurung pasmina hitam yang sekedar menempel dikepalanya juga kacamata hitam yang menempel dihidung mancungnya.

Dari jauh Mila dapat melihat seorang lelaki tengah berjongkok disamping pusara kekasihnya.

"Papi..." panggil Mila pelan.

"Oh Mila" ucap Kevin berdiri.

"Ayo silahkan" ucap Kevin, ia paham Mila yang juga ingin mengunjungi makam putranya.

Setelah menaburkan doa dan menyirami air bunga mawar Mila pun memanjatkan doa untuk mendiang kekasihnya yang telah berpulang itu.

Tak lama berada disana Mila pun berdiri dan melangkah pergi dari makam Marcel bersama Kevin.

EbookLovers

"Papi apa kabar" tanya Mila karena sudah lama tak bertemu mantan calon mertuanya itu, keduanya berbincang sambil menyusuri jalan keluar area pemakaman.

"Papi baik, kamu sendiri bagaimana Mil sehatkan" tanya Kevin.

"Sehat pi" ucap Mila.

"Papi dengar kamu hampir setiap hari datang ke makam" ucap Kevin.

"Begitulah pi sekedar melepas rindu dengan Marcel" ucap Mila.

"Oh begitu, oh ya... setelah ini mau kemana" tanya Kevin.

"Gak kemana-mana" ucap Mila.

"Mau menemani papi makan siang" tanya Kevin.

"Emm... boleh pi, nanti aku ikutin dari belakang aja mobil papi" ucap Mila.

"Ya sudah, kita ke restoran*****" ucap Kevin menyebutkan nama restoran tujuannya.

Tiba di restoran keduanya pun masuk dan makan siang bersama.

Part 5

Hari-hari berlalu dan kedekatan Kevin dan Mila tanpa terasa semakin dekat saja, tak jarang Mila sering mengunjungi kantor mantan calon mertuanya itu begitu pun dengan Kevin yang kerap kali menyambangi toko roti yang dikelola Mila.

EbookLovers

Seperti siang ini mobil Kevin baru saja berhenti didepan toko roti yang dimiliki Mila, ia keluar dari mobilnya sambil membawa kantong yang berisi makanan.

"Selamat siang pak Kevin" ucap seorang karyawan Mila.

"Siang... Mila ada" tanya Kevin.

"Ada... mba Mila diruangannya pak" ucap karyawan tersebut.

"Ya sudah saya ke sana ya" ucap Kevin.

Kevin pun langsung menuju ruangan Mila, sebuah ruangan kecil yang berada di salah satu sudut toko roti itu.

"Mil..." Kevin membuka sedikit pintu ruang kerja Mila.

"Oh papi... masuk pi" ucap Mila dan ia pun menghampiri Kevin lalu meraih tangan lelaki itu dan mencium punggung tangannya.

"Ada apa pi, tumben kemari" ucap Mila.

Keduanya duduk disofa panjang yang ada diruangan itu.

"Papi dari meeting dengan klien dan nih papi bawaan makan siang untuk kamu" Kevin pun memberikan kantong makanan yang dibawanya.

"Papi tau pasti kamu belum makan kan Mil.." ucap Kevin.

"Makasih ya pi, padahal Mila lagi diet nih" ucap Mila tertawa, ia pun mengeluarkan kotak makanan tersebut.

EbookLovers

"Kamu ini jangan keterlaluannya dietnya" ucap Kevin.

"Ayo dimakan" ucap Kevin lagi.

"Iya pi, papi sendiri sudah makan" tanya Mila.

"Papi sudah tadi bareng teman-teman" ucap Kevin.

Mila pun segera menyantap makan siangnya dengan ditemani mantan calon mertuanya itu.

"Oh ya sore nanti Mila mau ke makam Marcel, papi mau ikut" tanya Mila sambil mengunyah makanannya.

"Boleh, nanti pulang kantor papi jemput kamu ya, bilangin supirmu gak usah jemput" ucap Kevin.

"Ok pi" ucap Mila.

Setelah Mila menyelesaikan makannya Kevin pun segera berpamitan.

"Ya sudah papi balik ke kantor dulu, nanti sore papi jemput ya" ucap Kevin.

"Ya pi" ucap Mila, ia meraih tangan Kevin dan mencium punggung tangannya.

"Terimakasih untuk makan siangnya ya pi" ucap Mila.

"Ya..." Kevin tersenyum lalu mengecup puncak kepala mantan calon mantunya itu.

"Papi pulang Mil" ucap Kevin.

EbookLovers

"Hati-hati pi" ucap Mila.

Sore hari Kevin bersiap setelah membereskan pekerjaannya ia pun segera keluar kantor menuju toko roti milik Mila.

Mila sendiri sudah keluar dari ruangnya, sambil menunggu Kevin ia pun menyapa pelanggannya yang ramai belanja di sore itu.

Tiba toko milik Mila, Kevin pun segera keluar mobilnya dan masuk toko roti itu.

"Mil..." panggil Kevin, ia melihat Mila yang menyapa pelanggannya.

"Eh papi sudah datang" ucap Mila.

"Ramai ya tokomu" ucap Kevin, ia melihat begitu banyak pengunjung.

"Puji Tuhan pi" ucap Mila.

"Ayo kita berangkat sekarang" ucap Mila lagi.

Keduanya pun menuju mobil dan langsung masuk.

"Tumben papi nyetir sendiri, gak pake supir" ucap Mila.

"Lagi pengen aja Mil" ucap Kevin.

"Oh ya besok malam ada acara Mil" tanya Kevin.

EbookLovers

"Gak ada pi, memang kenapa" tanya Mila.

"Besok papi ada undangan resepsi pernikahan salah satu anak klien papi, papi gak ada temennya nih, kamu mau ya temenin papi" ucap Kevin, memang saat Marcel masih berada diantara mereka Mila kerap menemani calon mertuanya itu ke berbagai undangan.

"Loh kan ada tante Nikita, temen papi yang waktu itu ketemu di restoran" ucap Mila.

"Hhh Mil... papi gak suka ah cewe begitu, terlalu agresif" ucap Kevin.

"Memang papi sukanya cewe yang seperti apa, nanti Mila coba carikan yang cocok" ucap Mila membuat Kevin menatapnya.

"Maaf kalau membuat papi tersinggung" ucap Mila lagi saat ia menyadari ucapannya.

"Gapapa kok Mil" ucap Kevin tersenyum.

"Yah wajar sih kalau kamu bicara seperti itu, memang seharusnya papi memiliki pasangan, sudah dua puluh tahun lebih papi menduda" ucap Kevin.

"Nah pi lebih baik cari pasangan biar ada yang diajak ke kondangan pi jangan Mila terus yang nemenin papi, nanti dikira orang Mila istrinya papi lagi" ucap Mila tertawa.

"Kamu ini Mil" Kevin tertawa sembari mengusap kepala Mila pelan.

"Biar ada yang melayani keperluan papi juga pi" ucap Mila.

"Kamu benar Mil, papi juga gak mau menghabiskan sisa umur papi sendirian" ucap Kevin.

EbookLovers

"Papi gak sendirian kok pi, kan ada Mila" ucap Mila membuat Kevin menghangat.

"Makasih Mil" Kevin tersenyum.

"Jadi gimana besok malam, temenin papi ya" pinta Kevin.

"Iya pi, mana bisa sih Mila nolak permintaan papi" ucap Mila tertawa.

Tiba di area pemakaman keduanya pun langsung keluar mobil.

"Beli bunga dulu ya pi" ucap Mila.

"Iya" angguk Kevin.

Dan setelah membeli bunga tabur untuk makam Marcel keduanya pun langsung menuju makam orang terkasihnya itu.

Mila berjongkok disamping makam Marcel dan menaburkan bunga, disampingnya ada Kevin.

"Hai yank aku datang" ucap batin Mila, setelahnya ia memanjatkan doa untuk mendingkan kekasihnya itu.

Sama seperti yang dilakukan Mila, Kevin pun turut memanjatkan doa untuk putranya.

Setelah mengakhiri doanya, keduanya pun memutuskan keluar dari area pemakaman dan langsung menuju mobil.

"Mau langsung pulang, biar papi antar" tanya Kevin sambil perlahan menjalankan mobilnya.

EbookLovers

"Papi mau kemana lagi setelah ini" tanya Mila.

"Pulang, kenapa mau ikut papi pulang" canda Kevin.

"lih apaan sih pi, ya sudah antar Mila pulang aja" ucap Mila.

Mobil Kevin sudah berhenti didepan kediaman Mila.

"Mampir dulu pi" ucap Mila.

"Gak dulu deh Mil, salam aja untuk papa mama kamu ya" ucap Kevin.

"Ya sudah kalau begitu hati-hati di jalan pi" ucap Mila, ia meraih tangan Kevin dan mencium

punggung tangan lelaki itu sebagai bentuk rasa hormatnya.

Lalu setelahnya Mila pun turun dari mobil lelaki itu.

Part 6

Mila sudah rapi mengenakan dress hitam panjang yang menjuntai dipadukan dengan heels hitam sepuluh centi juga make up yang tak terlalu tebal dan rambut yang tergerai menutupi punggungnya yang terbuka lebar.

"Mau kemana Mil" tanya Talita, ia dan Wijaya saat ini tengah menonton tv diruang keluarga.

"Nemenin papi Kevin ke undangan resepsi kawinan anak rekannya" ucap Mila sambil menuruni anak tangga lalu ia bergabung dengan kedua orang tuanya disofa itu.

"Seneng banget ya pak Kevin ngajakin kamu ke undangan nak, dari sejak ada almarhum Marcel juga kamu sering diajakin kan" ucap Talita. EbookLovers

"Iya mah" ucap Mila, ia diam dan kembali mengingat mantan kekasihnya yang telah berpulang.

"Pak Kevin gak punya pasangan makanya ngajakin putri kita mah" ucap Wijaya tertawa.

"Kali aja kamu mau dijadikan istri" ucap Talita tertawa.

"Bener tuh nak, nanti judulnya calon mertua jadi suami" ucap Wijaya dan Talita tertawa.

"Apaan sih pah mah, gak lucu tau" omel Mila.

"Bercanda sayang" ucap Talita.

Bel dikediaman Mila berbunyi seorang art segera membukakan pintu dan tak lama ia kembali lagi.

"Permisi, ada pak Kevin" ucap art tersebut.

"Eh papi sudah datang" ucap Mila.

"Mau ke undangan pak Kevin" ucap Wijaya.

"Iya pak, undangan dari rekanan dan saya pinjam putrinya sebentar" ucap Kevin.

"Iya silahkan pak, asal dikembalikan utuh nantinya" canda Wijaya.

"Ya sudah kami berangkat dulu pak Wijaya, bu Talita" ucap Kevin.

"Mah pah pergi dulu" pamit Mila.

"Iya hati-hati" ucap Talita.

Tiba dihotel tempat resepsi perkawinan itu Kevin dan Mila keluar dari mobil.

Kevin mengulurkan tangannya pada Mila dan disambut oleh Mila, keduanya berjalan menuju ballroom dengan Kevin memeluk pinggang Mila tanpa ada penolakan dari gadis itu.

Mila terpaksa ditempatnya begitu memasuki ballroom hotel itu, tempat yang sama dengan rencana resepsi pernikahannya dengan Marcel.

"Kok diam..." tanya Kevin.

"Gapapa kok pi" ucap Mila tersenyum.

"Ingat Marcel" tanya Kevin.

"Papi tau kamu pasti akan mengingat dia begitu memasuki ruangan ini" ucap Kevin.

"Harusnya... kami melakukan resepsi disini pi dan..."

"Marcel sudah tenang disana Mil" ucap Kevin.

"Iya pi Mila tau" ucap Mila tersenyum dan dia menyeka airmatanya yang hampir saja tumpah.

"Yuk kesana kita gabung sama teman papi" Kevin pun menggenggam tangan Mila dan menariknya menuju teman-temannya.

"Oh pak Kevin" ucap seorang rekannya menyapa lalu menyalami Kevin.

"Maaf kemaren gak bisa hadir dipemakaman putra pak Kevin dan saya turut berduka cita pak" ucap rekan Kevin.

"Ya terimakasih" ucap Kevin.

"Siapa nih pak" tanya seorang perempuan yang juga rekan Kevin, ia menatap Mila yang begitu terlihat cantik berdiri disamping Kevin.

"Oh ini... kenalkan ini Mila" ucap Kevin pada beberapa rekannya.

"Wah muda sekali kekasih pak Kevin" ucap rekannya yang lain.

"Oh bukan, dia kekasih mendiang putra saya" ucap Kevin.

"Oh begitu kami kira calonnya pak Kevin" ucap rekannya.

"Tapi gak ada salahnya juga pak, pak Kevin duda dan mba yang cantik ini juga masih single... jadi kenapa gak mencoba hubungan yang serius, kalian juga terlihat sangat serasi" ucap rekan perempuannya.

"Ah ibu ini bisa saja" ucap Mila tersipu malu.

"Lagi pula Mila lebih pantas jadi anak saya ketimbang jadi istri, perbedaan usia sangat jauh" ucap Kevin.

EbookLovers

"Ah itu gak jadi masalah pak, banyak kok pasangan lain yang juga berbeda usia dan ada yang lebih tua perempuannya" ucap salah satu istri rekannya.

"Benar tuh pak, dan lagi sekarangkan lagi musim tuh aki-aki nikahin gadis" ucap yang lain.

"Hhhh... ada-ada saja kalian ini" ucap Kevin menggelengkan kepalanya.

"Ya sudah kami kesana dulu mau ambil makanan" ucap Kevin.

"Pak Kevin sebentar" panggil seorang rekannya yang bernama Doni.

"Ya pak Doni" ucap Kevin.

"Jangan dilepaskan lagi pak, dia sekarang bukan lagi kekasih putra bapak, dia sekarang gadis

single dan kalian sangat cocok, saya harap pak Kevin perjuangkan gadis itu" bisik pak Doni.

"Pak Doni ini bisa saja" tawa Kevin.

"Serius pak" ucap pak Doni.

"Ya kalau jodok gak akan kemana bukan begitu pak Doni" ucap Kevin lalu ia menyusul Mila yang lebih dulu menuju meja makanan.

Mila telah mengambilkan makanan untuk calon mantan mertuanya itu keduanya duduk disalah satu kursi tamu.

"Temen papi bilang apa" tanya Mila.

"Biasa... coba menjodohkan kita Mil" tawa Kevin

"Mereka ada-ada saja" ucap Mila yang juga tertawa.

Setelah makan dan kembali berbincang dengan rekannya kini Kevin dan Mila menaiki panggung pengantin, keduanya antri ingin

memberikan ucapan selamat pada kedua mempelai.

"Ah pak Kevin terimakasih sudah datang" ucap rekannya yang juga orangtua pengantin.

"Selamat ya atas pernikahan anakmu" ucap Kevin.

"Terimakasih pak, lalu pak Kevin sendiri kapan nih mengakhiri masa dudanya" ucapnya lalu melirik Mila.

"Didoakan saja pak, belum ada pasangan" ucap Kevin tersenyum.

"Loh si cantik ini bukannya..."

"Bukan pak, tadinya dia ini calon mantu saya tapi takdir berkata lain" ucap Kevin.

"Oh saya mengerti" ucapnya.

"Mari pak, mba... kita foto dulu" ucap rekan Kevin.

Setelah berfoto dan mengucapkan selamat pada pengantin Kevin dan Mila segera beranjak pulang, keduanya menuju tempat terparkirnya mobil.

Kevin membukakan pintu mobil untuk Mila dan ini untuk pertama kalinya ia memperlakukan Mila seperti itu.

Lalu ia pun segera menuju pintu lain untuk masuk mobilnya dan duduk dibelakang kemudi mobil.

"Meriah ya pi acaranya" ucap Mila sambil menggulung rambutnya keatas lalu menjepitnya dengan jepitan rambut yang diambilnya dari dalam tas tangannya, sehingga memperlihatkan kulit putih leher jenjangnya.

"Mau langsung pulang" tanya Kevin.

"Emang papi mau kemana lagi, Mila temenin deh" ucap Mila.

"Bener mau temenin" ucap Kevin.

"Iya pi, emang mau kemana sih" tanya Mila.

"Ngafe aja yuk" ucap Kevin.

"Tapi Mila bajunya begini pi" ucap Mila.

"Iya juga sih, aneh jadinya kalau kamu ke cafe dengan dress panjang begitu" ucap Kevin.

"Ya sudah papi antar pulang aja ya" ucap Kevin.

"Ya sudah pi, lain kali ya pi Mila temenin" ucap Mila.

"Janji ya, nanti papi tagih lo janjinya" ucap Kevin tertawa.

EbookLovers

"Ok pi" ucap Mila tersenyum.

Part 7

Sudah beberapa bulan setelah kematian Marcel hubungan Mila dan Kevin semakin dekat saja, bahkan tanpa keduanya sadari keduanya lebih sering menghabiskan waktu bersama seperti malam ini di malam minggu keduanya berada dalam mobil menuju sebuah cafe tempat biasa mereka menghabiskan waktu bersama.

"Ayo Mil" Kevin membukakan pintu mobil untuk Mila begitu mereka sampai di cafe, ia mengulurkan tangannya membantu Mila keluar.

"Terimakasih pi" ucap Mila tersenyum.

Kevin memeluk pinggang Mila memasuki cafe tersebut, ia sudah tak sungkan lagi melakukan kontak fisik seperti itu dan Mila pun tak pernah menolak sentuhan kecil dari calon mantan mertuanya.

"Kamu pesan apa" tanya Kevin begitu mengambil duduk disamping Mila.

"Aku... es krim pi... yang coklat ya, sama kentang goreng juga pi" ucap Mila, ia tak pernah lagi menyebut namanya sendiri saat bicara dengan Kevin, entah kebiasaan itu timbul dengan sendirinya.

"Gak pengen makan" tanya Kevin.

"Gak lah pi, nyemil aja deh" ucap Mila.

"Ya sudah, mba..." Kevin memanggil pelayan cafe itu.

"Saya pesan es krim coklat satu capucino satu kentang goreng satu dan satu pizza pinggirannya sosis ya" ucap Kevin.

"Ok sudah saya catat, mohon ditunggu ya pak" ucap si pelayan lalu menjauh dari meja Mila dan Kevin.

"Gak takut gendut makan es krim malam-malam" tanya Kevin sembari meletakkan tangannya dibelakang sandaran sofa yang ia dan Mila tempati.

"Sekali-sekali pi, gak sering kok" ucap Mila.

"Kenapa... papi gak suka ya kalau Mila gendut" tanya Mila.

"Bukan gak suka Mil... biasanya sebagian perempuan menghindari banget makan es krim malam-malam seperti ini" ucap Kevin.

"Bilang aja takut aku gendut dan nanti papi gak mau lagi ngajakin aku kemana-mana" ucap Mila kesal.

"Gendut juga kamu tetap cantik" goda Kevin.

"Gombal ah" ucap Mila.

"Gombal juga kamu suka kan" ucap Kevin tertawa.

"Malu tau pi" ucap Mila.

"Oh ya minggu depan papi ada meeting di Bali, mau ikut" tanya Kevin.

EbookLovers

"Berapa lama pi, aku gak bisa ninggalin toko terlalu lama" ucap Mila.

"Hanya dua hari, ikut ya nanti papi ijin ke mama papa kamu" ucap Kevin.

"Iya deh aku ikut" ucap Mila.

"Tapi jalan-jalannya cuma sebentar ya, papi dua hari itu meeting terus" ucap Kevin.

"Iya gapapa pi, nanti aku minta temenin teman aku yang tinggal disana buat jalan-jalan" ucap Mila.

"Teman... laki-laki atau perempuan" tanya Kevin.

"Perempuan pi" jawab Mila.

"Oh papi kira laki-laki" ucap Kevin.

"Emang kenapa kalau laki-laki, cemburu" tanya Mila tersenyum.

"Kalau cemburu memang kenapa" tanya Kevin bibirnya hampir mengenai bibir Mila, membuat Mila menahan nafasnya.

"Permisi" seorang pelayan mengantarkan pesanan mereka, membuat Kevin menjauhkan tubuhnya dari tubuh Mila.

Keduanya menikmati malam minggunya meskipun Mila dibuat kaget atas perlakuan Kevin tadi.

"Pi besok bisa temenin Mila belanja" tanya Mila sambil menikmati cemilannya.

"Bisa... mau shopping" tanya Kevin.

"Hm... buang stress pi" ucap Mila.

"Ya besok papi temani, sekalian papi juga cari kemeja" ucap Kevin.

Malam semakin larut pengunjung cafe pun semakin ramai saja, Mila dan Kevin memutuskan keluar dari cafe itu setelah lama duduk disana.

Dan saat ini keduanya sudah masuk ke dalam mobil yang masih terparkir didepan cafe.

"Mau kemana lagi Mil" tanya Kevin.

"Kemana aja pi, tapi ini malam sudah larut banget" ucap Mila.

"Kenapa memang kalau sudah larut malam, malam minggu semakin malam semakin asik, bukan begitu Mil" ucap Kevin, ia mendekatkan wajahnya ke wajah Mila membuat Mila memejamkan mata dan menahan nafasnya, lalu perlahan Kevin melabuhkan bibirnya dibibir tipis Mila dan melumatnya perlahan, awalnya Mila hanya diam namun detik berikutnya ia mulai membalas lumatan bibir mantan mertuanya itu. Lidah Kevin menyeruak masuk ke dalam rongga mulut Mila menari dengan indahna didalam sana dan membelai lidah Mila. Mila pun mengalungkan kedua tangannya dileher Kevin dan setelah sama-sama merasa kehabisan nafas barulah keduanya melepaskan ciumannya, namun kini Kevin menurunkan ciumannya ke leher jenjang Mila membelai leher putih itu dengan lidahng dan tanpa disadari ia memberikan beberapa tanda merahnya disana.

"Emhhh... pi..." desah Mila pelan dan begitu mendengar desahan Mila Kevin pun tersadar, ia perlahan menjauh dari tubuh Mila.

"Maaf... maaf Mil, papi..." ucap Kevin tak enak hati.

"Its ok pi..." ucap Mila tersenyum.

"Kamu gak marah" tanya Kevin.

"Aku sadar ini salah pi, tapi tadi aku juga menikmatinya" ucap Mila dengan wajahnya yang memerah malu.

"Maafkan papi Mil... gak seharusnya kita seperti tadi dan... papi kelepasan" ucap Kevin merasa bersalah.

"Papi sadar selama ini kita sudah terlalu dekat tapi gak seharusnya juga kita seperti tadi" ucap Kevin.

"Iya aku tau kok pi" ucap Mila.

"Kamu mungkin benar Mil, papi membutuhkan seorang pendamping hidup untuk menemani masa tua papi" ucap Kevin.

"Dan papi pikir kamu orang yang tepat" Ucap Kevin menatap Mila.

"Maksud papi" tanya Mila.

"Kamu sadar setelah kematian Marcel, kita semakin dekat saja dan bahkan beberapa bulan ini kita selalu makan siang bersama juga menghabiskan akhir pekan bersama, papi pikir kamu orang yang tepat untuk menemani papi dimasa tua" ucap Kevin.

"Kamu bersedia kalau papi memintamu pada orang tuamu Mila, papi sadar papi ini terlalu tua untukmu tapi papi yakin kamulah orang yang tepat untuk menemani masa tua papi" ucap Kevin serius.

"Mila mau pikir-pikir dulu pi" ucap Mila.

"Baiklah papi berikan waktu satu minggu untuk kamu berpikir dan sementara itu jangan jauhi papi" ucap Kevin.

"Iya pi..." ucap Mila.

"Kita pulang" tanya Kevin.

"Mama papa gak ada dirumah, mereka ke Surabaya" ucap Mila.

"Ke rumah papi mau" ucap Kevin membuat Mila menatapnya.

"Jangan takut papi gak akan apa-apa kamu, mau ya ke rumah papi" ucap Kevin dan di angguki Mila.

Mila memasuki kamar tamu dirumah Kevin.

"Mil..." Kevin masuk ke kamar yang Mila tempati, ia sudah mengenakan piama tidurnya.

"Pakai ini buat tidur, mungkin akan terlihat seperti daster kalau kamu pakai" Kevin memberikan kemejanya yang berwarna putih pada Mila.

"Terimakasih pi" Mila menyambutnya dan lalu masuk kamar mandi.

Tak berapa lama Mila keluar kamar mandi, wajahnya sudah bersih dari make up dan ia sudah memakai kemeja Kevin yang hanya sejengkal menutupi pahanya, membuat Kevin susah menelan salivanya.

"Mil kamu..." ucap Kevin, ia mendekati Mila menarik pinggangnya hingga menghilangkan jarak diantara keduanya.

"Kamu cantik" ucap Kevin lalu mengusap pipi Mila lembut membuat

Mila memejamkan matanya.

Dan perlahan Kevin kembali menjamah bibir seksi itu melumatnya lembut, merasa mendapat respon baik dari Mila Kevin pun mulai berani menjamah bagian tubuh Mila, ia mulai mengusap breast Mila yang masih tertutup kemeja dan merema pantat seksi gadis itu.

Perlahan Kevin mendorong Mila ke ranjang lalu menindihnya, keduanya saling mencumbu membuat aura kamar itu kian memanas akibat aktifitas mereka, dan tanpa disadari kini

keduanya sudah benar-benar full naked.

"Pi..." Mila mendorong dada Kevin lalu dengan cepat meraih selimut menutupi tubuh telanjangnya.

"Ya Tuhan... maaf, maaf Mil" Kevin dengan cepat meraih boksernya.

"Papi kelepasan" ucap Kevin.

"Papi gak sepenuhnya salah, Ku juga salah pi, aku juga menikmati apa yang papi lakukan, aku juga minta maaf" ucap Mila.

"Pakai pakaianmu" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila, ia beranjak menjauhi Mila

"Papi mau kemana" tanya Mila.

EbookLovers

"Kamar mandi sebentar, olah raga tangan" ucap Kevin membuat Mila tertawa.

Part 8

Mila terbangun saat merasakan cahaya matahari menembus jendela kamar yang ia tempati, baru saja Kevin masuk kamar Mila yang tak terkunci lalu membuka gorden kamar itu.

"Selamat pagi Mil" ucap Kevin.

Mila mengulet pelan lalu membenarkan posisinya dan duduk bersandar diranjang.

"Pagi juga pi" ucap Mila tersenyum.

"Sekali lagi papi minta maaf untuk tadi malam, hampir saja..." ucap Kevin, ia duduk ditepi

ranjang dekat Mila.

"Gak usah dibahas lagi pi" ucap Mila.

"Mandi sana, lalu kita sarapan bareng dan nanti kita fitnes bareng mau" ucap Kevin.

"Hm boleh pi... tapi aku gak ada baju ganti" ucap Mila.

"Ada baju olahraga cewe punya ponakan papi, nanti papi ambilkan" ucap Kevin.

"Ya sudah aku mandi dulu pi" ucap Mila.

Mila keluar dari kamar mandi hanya dengan handuk yang melilit dari dada hingga sejengkal pahanya, juga handuk yang menutup rambutnya.

"Papi masih disini" Mila kaget melihat Kevin yang masih dikamarnya.

"Mil kamu..." Kevin berdiri dan mendekati Mila merengkuh pinggangnya dan memeluknya erat, entah kenapa akhir-akhir ini ia selalu tak bisa menahan diri saat melihat Mila yang seksi.

Kevin kembali melabuhkan bibirnya dibibir Mila, keduanya saling melumat dan memagut.

"Sudah ya pi" Mila mendorong pelan dada Kevin.

"Maaf sayang, papi selalu gak bisa menahan diri" ucap Kevin.

"Apa tadi sayang" ucap Mila tertawa.

"Memang gak boleh manggil calon istri dengan sebutan sayang" ucap Kevin yang masih memeluk erat pinggang Mila lalu ia mengecup bahu telanjang Mila.

"Ih enak aja calon istri enggak ya" ucap Mila.

"Mulut kamu boleh bilang enggak tapi, tubuh kamu merespo sebaliknya sayang" ucap Kevin.

"Pakai baju olahragamu nih, papi tunggu diruang makan" ucap Kevin, lalu mengecup bibir Mila, ia mengedipkan matanya sebelum berlalu pergi dari hadapan Mila.

Mila mengusap bibirnya pelan setelah Kevin keluar kamarnya.

"Duh kenapa harus papi yang bikin gue deg-degan" gumam Mila.

"Ya Tuhan apa benar papi adalah jawaban doaku selama ini, papi pengganti Marcel" gumam Mila lagi.

EbookLovers

"Aku sudah terlanjur nyaman banget dekat sama papi" ucap Mila.

Mila sudah memakai baju olahraga yang Kevin pinjamkan, ia menuju ruang makan disana sudah ada Kevin duduk dengan koran ditangannya dan kopi yang ada dihadapannya, lelaki juga itu sudah mengenakan pakaian olahraganya.

"Ayo sarapan sayang" ucap Kevin begitu melihat Mila

"Nanti ajalah pi... kita mau olahraga dulu kan" ucap Mila sambil menghirup tehnya yang sudah tersaji.

"Papi sudah sarapan" tanya Mila.

"Hanya ngopi nih" ucap Kevin.

"Ya sudah ayo, kita ke ruang olahraga" ucap Kevin lalu melipat kembali korannya.

Keduanya menuju sebuah ruangan yang terdapat banyak alat olahraga, Mila mencoba beberapa alat olahraga.

"Huhhh cape" ucap Mila ngos-ngosan dengan peluh mengucur disekitar wajah dan lehernya, ia duduk dilantai sambil minum air mineral dalam botol.

"Kenapa sayang, cape hm" Kevin ikut duduk, lelaki berumur itu duduk dibelakang Mila dan memeluknya erat, dan tanpa jijik sama sekali Kevin menenggelmkan wajahnya dilekukan leher Mila yang penuh keringat dan mengecupnya.

"Cape banget pi" ucap Mila.

"Nih papi minum" Mila memberikan air mineralnya.

"Sudah lama kita disini, mandi yuk mau belanja kan" ucap Kevin.

"Hm... ya sudah aku mandi dulu pi" ucap Mila.

"Ya papi juga mau mandi" ucap Kevin.

Mila sudah rapi mengenakan pakaiannya kemaren malam juga make up tipis yang selalu siap dalam tasnya, ia bersama Kevin menuju sebuah mall namun sebelumnya Kevin membawanya ke pemakaman.

"Ini jalan menuju makam pi" ucap Mila.

"Kita ke makam Marcel dulu sayang, papi mau minta ijin dan bilang soal hubungan kita" ucap Kevin, ia mengambil tangan Mila dan mengecupnya.

"Oh iya, aku juga sudah lama gak ke makam" ucap Mila.

Keduanya duduk berjongkok disamping pusara Marcel lalu Mila pun menaburkan bunga yang tadi ia beli.

"Hai nak... sudah lama ya papi gak datang kemari, kali ini papi datang bersama Mila... maaf kalau kini papi menggantikan posisimu, hubungan kami bukan lagi seperti dulu" ucap Kevin.

"Kami sudah pada tahap saling sayang dan aku harap kamu ikhlas akan hubungan aku dan papi" ucap Mila.

Setelah mendoakan Marcel keduanya pun beranjak dari pemakaman tersebut.

EbookLovers

Ditangan Mila sudah banyak paper bag yang berisi belanjanya.

"Kemana lagi sayang" tanya Kevin yang dengan sabarnya menemani Mila belanja.

"Pulang aja pi, cape banget" ucap Mila.

Keduanya pun menuju basement mall itu menuju mobil mereka.

Kevin memacu mobilnya menuju sebuah apartemen.

"Pi ngapain ke apartemen ini, kita mau ketemu siapa" tanya Mila begitu Kevin menghentikan mobilnya di basement apartemen itu.

"Ayo turun bawa belanjaan kamu sayang" ucap Kevin.

"Iya tapi kita mau ketemu siapa" tanya Mila.

"Nanti kamu akan tau" ucap Kevin.

Mila pun menurut ia membawa paperbagnya dan memeluk lengan Kevin, Kevin membawa Mila menuju unitnya.

"Pi ini..." ucap Mila begitu Kevin membuka unitnya.

"Masuk Mil... ini apartemen papi, gak ada yang tau kalau papi memiliki apartemen ini, papi kesini saat sedang suntuk dengan pekerjaan" ucap Kevin.

"Siapa aja yang pernah papi ajak kemari" tanya Mila sambil meletakkan papper bagnya diatas sofa.

EbookLovers

"Gak ada sayang, kamu yang pertama" ucap Kevin, ia memeluk Mila dari belakang.

"Ih bohong banget" ucap Mila.

"Sumpah yank..." ucap Kevin.

"Ngamar yuk" bisik Kevin lalu menjilati leher Mila.

"Emh... ngapain ke kamar" ucap Mila.

"Sayang-sayangan" bisik Kevin, ia sudah mulai berani meremas kedua breast Mila.

"Pi please deh..." ucap Mila.

"Iya enggak... papi gak akan berbuat lebih sebelum waktunya" ucap Kevin lalu mengecup pipi Mila.

"Udah lama enggak ya pi" ucap Mila tertawa.

"Dua puluh tahun lebih sayang" ucap Kevin.

"Selama itu... dan papi gak mencoba dengan teman papi atau mungkin perempuan bayaran diluar sana" ucap Mila.

"Sayang... papi bukan lelaki brengsek yang suka menebar benih dimana-mana dan papi gak mau beresiko punya penyakit kelamin dengan bermain sembarang perempuan" ucap Kevin.

"Lalu bagaimana cara papi selama ini kalau lagi bergairah" tanya Mila.

EbookLovers

"Olahraga tangan dan sabun" bisik Kevin membuat tawa Mila pecah seketika.

"Dan sekarang papi gak perlu itu semua, sudah ada kamu" bisik Kevin.

"Pi..." ucap Mila.

"Gak perlu penyatuan sayang" ucap Kevin.

"Ada cara lain, papi juga gak akan mengambil milikmu yang paling berharga sebelum saatnya tiba" ucap Kevin.

"Caranya" tanya Mila.

"Yakin mau tau caranya" bisik Kevin dan Mila pun mengangguk.

Part 9

"Yakin mau tau caranya" bisik Kevin dan Mila pun mengangguk.

"Kita ke kamar" bisik Kevin lalu membopong Mila menuju kamar utama di apartemen itu.

Kevin menurunkan Mila diatas ranjang king size miliknya dan dengan perlahan lelaki berumur itu menindih Mila memposisikan tubuhnya diatas Mila, keduanya saling melumat dan memagut, saling mencumbu, api gairah pun sudah membakar tubuh keduanya dan entah bagaimana pakaian serta pakaian dalam keduanya sudah berserakan dilantai kamar apartemen itu, keduanya sudah full naked. Posisi Kevin masih menindih Mila ia kini tengah menghisap puting Mila sambil meremas breastsnya yang lain, Mila pun dapat merasakan kejantanan Kevin yang membesar menggesek pahanya bagian dalam.

Kecupan demi kecupan Kevin daratkan disekujur tubuh Mila membuat Mila terus mendesah nikmat, tubuhnya melengkung dan kadang terhempas, bahkan lelaki itu tak segan membuka lebar paha Mila lalu menghisap, menjilat, dan mengecup inti tubuh Mila, lidahnya dengan lembut membelai milik Mila. Desahan dan erangan penuh kenikmatan terus keluar dari bibir Mila membuat Kevin semakin bergairah.

"Emmmhhhhh... papi..." desis Mila saat Kevin mengusap kewanitaannya.

"Piiii... aku... aku keluar" desis Mila.

"Keluarkan semuanya sayang" ucap Kevin, tubuh Mila melengkung dan terhempas saat pelepasannya tiba.

"Cape pi" desah Mila.

"Rapatkan pahamu sayang" ucap Kevin.

"Besar banget pi" tanpa canggung Mila menggenggam erat milik Kevin yang berdiri tegak.

"Milikmu" ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila.

"Rapatkan pahamu sayang" ucap Kevin lagi dan Mila menurut, Kevin menggesekkan miliknya disela paha Mila bagian dalam tepat didepan bibir kewanitaannya perempuan itu.

"Sssss.... ahhhh... ahhh" dengan cepat Kevin mengocok miliknya disela paha Mila.

Mila merasa milik Kevin mulai berdenyut dan membengkak, Kevin pun menarik miliknya lalu menyemprotkan spermanya diperut Mila, lalu ia menjatuhkan tubuhnya disamping Mila dan memeluknya erat.

"Terimakasih sayang" ucap Kevin mengecup kening Mila.

"Maaf aku belum bisa memberikan kepuasan sepenuhnya pada papi" ucap Mila.

EbookLovers

"Seperti ini pun papi sudah sangat bahagia Mil" ucap Kevin.

"Bangun yuk, mandi dulu" ucap Kevin.

"Cape pi" ucap Mila manja.

"Mandi dulu, biar bobonya enak" ucap Kevin.

Malam hari Mila terbangun disampingnya ada Kevin yang juga tertidur pulas.

"Pi... bangun" ucap Mila.

"Apa sih yank" ucap Kevin membuka matanya.

"Aku lapar" ucap Mila.

"Jam berapa ini, jam sembilan... sebentar papi cuci muka kita keluar cari makanan" ucap Kevin.

Dan kini keduanya sudah berada di restoran cepat saji.

"Anak papi lapar ya" ucap Kevin mengusap perut Mila.

"Ih ngaco banget, emang aku lagi hamil" omel Mila.

"Kan ceritanya kamu hamil sayang" ucap Kevin.

"Ngaco aja sih pi, habisin tuh makanan papi" omel Mila yang masih makan.

EbookLovers

"Pulang nanti kita main lagi yuk" bisik Kevin.

"Ya Tuhan pi, ini Mila masih makan masa diajak begituan, papi mesum banget sih" ucap Mila.

"Iya maaf, tapi maukan" ucap Kevin.

"Terserahlah pi" ucap Mila.

"Yes... minggu depan ke Bali bisa nih bikin dede disana" ucap Kevin.

"Aku batal ikut deh, kalau papi semesum ini" ucap Mila.

"Jangan dong yank, ikut ya" ucap Kevin.

"Gak perlu persetujuan kamu lagi, pulang papa mamamu dari Surabaya papi akan langsung bicara pada mereka soal hubungan kita" ucap Kevin.

"Tapi pi..."

"Kita sudah sejauh ini Mil dan papi gak ingin terlalu lama lagi untuk meresmikan hubungan kita ini, ini hubungan bukan untuk main-main Mil, lebih cepat lebih baik bukan" ucap Kevin.

#Seminggu kemudian

Mila duduk didepan meja riasnya, ia tengah dirias oleh seorang perias pengantin, ya... hari ini adalah hari bahagianya bersama Kevin mantan calon mertuanya, seminggu waktu yang sangat singkat untuk persiapan pernikahannya, ia tersenyum manis mengingat saat Kevin memintanya pada dua orang tuanya.

flashback on

Kedua orang tua Mila baru saja tiba dirumahnya setelah tiga hari ke Surabaya.

Mendengar kepulangan orang tua Mila, Kevin pun bergegas menuju kediaman gadis pujaannya itu.

Tanpa sepengetahuan Mila Kevin pun bertemu dengan kedua orang tuanya, mereka berbincang cukup serius.

"Jadi maksud kedatangan saya kemari untuk melamar Mila" ucap Kevin.

"Melamar Mila... untuk siapa pak" tanya Talita mama Mila.

"Untuk saya sendiri, kalau pak Mahendra dan Ibu Talita berkenan saya ingin meminta Mila untuk menjadi istri saya" ucap Kevin.

"Bagaimana bisa bapak mau melamar Mila" tanya Talita.

"Jadi sebenarnya kami sudah menjalin hubungan selama seminggu terakhir ini, bukan hubungan antar anak dan calon mantu lagi tapi antar laki-laki dan perempuan. Setelah Marcel berpulang kami sering menghabiskan waktu bersama dan kebersamaan itu semakin membuat kami dekat, saya pikir tidak ada salahnya kalau saya mencoba mendekati Mila, saya duda dan dia single kecuali pak Mahendra dan bu Talita menolak lamaran saya" ucap Kevin.

Mahendra tersenyum.

"Kami sudah bisa menebaknya pak Kevin, kami juga punya firasat melihat kedekatan bapak dan putri kami akhir-akhir ini" ucap Mahendra tersenyum.

"Jadi bagaimana lamaran saya pak, ditolak atau diterima" tanya Kevin.

"Tentu kamo menerimanya dengan senang hati pak, tapi kembali lagi pada putri saya, dia yang nanti akan memutuskannya" ucap Mahendra.

"Baiklah kalau begitu saya tunggu jawaban Mila" ucap Kevin.

"Kalau umpama Mila setuju, apa yang selanjutnya akan bapak lakukan" tanya Talita.

"Yang akan saya lakukan... saya ingin melakukan pernikahan secepatnya kalau perlu minggu ini karena saya akan melakukan perjalanan bisnis ke Bali dan Singapore untuk beberapa minggu, akan lebih baik hubungan kami di sahkan dahulu agar Mila bisa ikut bersama saya, pernikahan

sederhana saja hanya kerabat dan keluarga terdekat saja, untuk resepsi nanti kita bicarakan lagi" ucap Kevin.

"Sekalian bulan madu ya pak" ucap Mahendra tertawa.

"Kami setuju saja, nanti kami bicarakan lagi dengan Mila" ucap Mahendra.

"Baiklah kalau begitu saya permisi" ucap Mahendra.

"Kok buru-buru pak" ucap Talita.

"Sudah janji dengan Mila untuk menjemputnya" ucap Kevin.

"Oh rupanya ada yang sedang kasmaran pah" ucap Talita tertawa.

Flashback off

EbookLovers

Part 10

Pemberkatan hanya dihadiri keluarga dan kerabat paling dekat saja, mereka pun begitu kaget menerima undangan pemberkatan Kevin Mila.

Pemberkatan dilakukan di taman rumah Mila, didepan sana Kevin berdiri menunggu kedatangan Mila. Tak berapa lama yang ditunggu pun tiba.

Mila memeluk lengan papanya menuju Altar, disana sudah ada Kevin yang berdiri begitu tegang, memang untuk Kevin ini bukanlah pernikahan pertamanya namun tetap saja pemberkatan dan pengucapan janji suci dihadapan Tuhan membuatnya kembali grogi.

"Aku serahkan putriku padamu, jaga dia cintai sayangi dan hormati dia" ucap Mahendra memberikan putrinya.

"Saya berjanji pak Mahendra akan mencintai dan menyayangi putri anda dengan sepenuh hati saya" ucap Kevin sambil menerima tangan Mila.

Kevin dan Mila telah mengucapkan janji suci keduanya kini telah sah sebagai pasangan suami istri.

Kevin membuka penutup wajah Mila lalu pelan mencium bibirnya.

"I love you sayang" bisik Kevin yang hanya didengar Mila.

"I love you to" balas Mila.

Semua keluarga dan kerabat mengucapkan selamat pada pasangan pengantin.

EbookLovers

Setelah kemarin melakukan pemberkatan, pagi ini Mila dan Kevin sudah berada di bandara untuk melakukan perjalanan bisnis dan bulan madu.

"Titip Mila pak Kevin" ucap Mahendra.

"Kevin saja pak, gak enak rasanya kalau mertua memanggil saya dengan sebutan pak" ucap Kevin.

"Kevin... ah rasany gak enak manggilnya, mas saja ya... mas Kevin" ucap Mahendra.

"Ah pak Kevin juga jangan panggil papanya Mila bapak, panggil papa dong kayak mila" ucap Talita yang berdiri disamping Mila.

"Papa... lucu juga kalau saya memanggil papa, padahal kita hampir seusia bukan" ucap Kevin tertawa.

"Dan Mila nurut sama suami, jangan bandel" ucap Talita.

"Ya mah" ucap Mila.

"Ya sudah kami pamit mah pah" ucap Kevin pada mertuanya.

"Ya hati-hati, titip Mila ya mas" ucap Mahendra.

"Iya pah" ucap Kevin..

Keduanya kini sudah berada dalam jet pribadi yang dimiliki Kevin.

"Gunakan waktu perjalanan ini untuk kamu istirahat, karena tiba di Bali nanti aku akan langsung meminta jatahku" bisik Kevin.

"Dasar mesum" ucap Mila tertawa.

"Mesum begini juga kamu cintakan" ucap Kevin, membuat Mila tertawa.

"Oh ya pi... kita belum ke makam Marcel" ucap Mila.

"Iya... pulang dari Singapore kita ke makamnya ya... ya sudah tidurlah" ucap Kevin ia merangkul Mila dan menidurkan istrinya itu dipundaknya.

"Terimakasih nak, kamu sudah memberi jalan menitipkan perempuan cantik ini untuk mendampingi hidup papi" ucap batin Kevin.

Kevin dan Mila sudah berada dikamar hotel yang akan mereka tempati selama tiga hari di Bali.

Kini keduanya tengah berdiri dibalkon kamar menikmati keindahan alam Bali.

"Gak nyangka banget ya pi... sekarang kita berada disini hanya berdua, dengan status kita sebagai suami istri" ucap Mila, ia tersenyum pada Kevin.

"Semua sudah ada yang mengatur sayang, kita hanya tinggal menjalaninya saja" ucap Kevin, ia memeluk Mila dari belakang dan mengecup lehernya.

"Empat tahun berpacaran dengan Marcel dan ternyata kami tidak berjodoh" ucap Mila dengan raut sendunya saat mengingat Marcel.

EbookLovers

"Dan nyatanya jodohku adalah papinya, gak disangka" ucap Mila yang kemudian tersenyum.

"Kamu bahagia sayang" bisik Kevin.

"Hm..." gumam Mila, ia menyandarkan kepalanya didada bidang Kevin.

"Marcel... kamu akan tetap selalu dihatiku, meskipun sekarang kamu bukan lagi pemilik seutuhnya hati ini, kamu akan selalu memiliki tempat disatu sudutnya" ucap batin Mila.

Malam hari usai makan malam dikamar hotel, Mila masuk ke kamar mandi untuk menggosok giginya, sementara diluar Kevin sudah menunggunya duduk ditepi ranjang hanya mengenakan boksernya.

Dalam kamar mandi Mila sudah mengenakan lingerie merahnya yang super tipis untuk malam pertamanya.

"Duh kenapa sih gue gugup gini... papi Kevin juga sudah sering lihat tubuh gue" ucap batin Mila.

"Sayang... lama banget sih" ucap Kevin sambil mengetuk pintu.

"Iya sebentar" ucap Mila.

Tak lama Mila pun membuka pintu kamar mandi, Kevin yang berada didepan pintu terperangah melihat istrinya itu.

"So sexy baby..." ucap Kevin lalu ia meraih pinggang Mila dan mencium lembut bibir istrinya.

"Sudah siap untuk malam panas kita" bisik Kevin tepat didepan bibir Mila.

"Hm" Mila hanya bergumam dengan wajahnya yang memerah malu.

"Malu ya... ngapain malu sudah sering ini, ya tapi malam ini untuk pertama kali papi akan memasukimu sayang" bisik Kevin lalu meremas breast Mila yang masih tertutup lingernya.

Dan tanpa aba-aba Kevin membopong istrinya itu ke atas ranjang lalu menindihnya dan melumat bibir tipis Mila. Kevin terus melumat lembut bibir Mila tanpa ampun sambil tangannya menyingkap lingerie tipis itu lalu mengusap kewanitaannya Mila.

"Aaahhhh..." sebuah desahan pun lolos dari bibir Mila.

Kevin menurunkan ciumannya ke leher Mila menghisap menggigit menjilat hingga meninggalkan jejak merahnya disana.

"Emmhh... papi..." desah Mila lagi.

Kevin pun semakin liar ia terus mencumbu istri barunya itu, perlahan Kevin melepaskan lingerie

merah Mila dan melemparnya entah kemana dan terpampanglah keindahan tubuh Mila yang sudah sering dilihatnya itu.

"Gak pakai dalaman sayang" bisik Kevin.

"Bukannya papi gak suka kalau aku pakai dalaman saat kita mau..." ucap Mila dengan wajah memerahnya.

"Oh oke papi lupa sayang" ucap Kevin lalu mencium lembut bibir Mila, ciumannya terua turun hingga kini bibir pria itu berada didada Mila mengulum putingnya dan satu tangannya memilin puncak lainnya dan tangan yang lain mengusap kewanitaannya istrinya.

"Uuuuggghhhh... papi..." desahan dan teriakan Mila semakin menjadi.

"Oh papiiii... aku keluar..." teriak Mila dan Kevin.

EbookLovers

Kevin terus mencumbu istrinya itu, seluruh tubuh Mila tak lepas dari jamahannya, kecupan demi kecupan ia berikan di dada dan perut Mila lalu turun lagi, ia membuka lebar paha Mila dan menggelamkan wajahnya disana.

"Aaahhhhhh papi..." desah Mila saat Kevin menjulurkan lidahnya lalu menjilat miliknya.

"Wangi banget wanginya beda, kamu pakai sabun beraroma baru sayang" tanya Kevin.

"Hm... papi suka" tanya Mila yang masih memejamkan matanya menikmati sentuhan Kevin.

"Wanginya enak, jangan diganti lagi" ucap Kevin lalu melanjutkan aktifitasnya.

Kevin kembali menjilat dan mengecup milik Mila membuat Mila terus berteriak mendesah.

"Papi cukup..." teriak Mila namun tak dihiraukan oleh Kevin lelaki itu malah memasukkan satu jarinya ke inti tubuh Mila, tak cukup satu jari saja kini dua jarinya sudah mengobok-obok liang istrinya itu.

"Aaahhhhhh... hhh... hhh..." deru nafas Mila pun terus menggema.

Kevin tersenyum puas melihat Mila yang entah sudah berapa kali mendapat pelepasannya, ia pun melemparkan boksernya sembarangan dan terpampanglah kebanggaannya yang sudah berdiri tegak.

Mila pun meraih milik suaminya itu lalu mengurutnya pelan membuat Kevin memejamkan matanya menikmati gairahnya.

Part 11

Kevin kembali mendorong Mila berbaring dan membuka lebar paha istrinya itu lalu menindihnya.

"Siap untuk melepasnya sayang" tanya Kevin.

EbookLovers

"Ya..." ucap Mila mengangguk.

"Aku masukkan ya" ucap Kevin, ia pun memposisikan miliknya yang mengeras itu disela-sela milik Mila, perlahan ia menggesekkannya tepat didepan bibir kewanitaan Mila lalu mendorongnya perlahan membuat Mila meringis.

"Pelan-pelan pi" ucap Mila, ia memegangi lengan Kevin.

"Iya belum masuk ini, susah masuk" ucap Kevin, ia mengeluarkan kembali miliknya lalu perlahan memasukkannya lagi mendorongnya pelan.

"Uuhhhh..." ringis Mila.

"Aaahhhhhhhhhh" Jerit Mila begitu Kevin menghentakkan miliknya yang kini sudah berhasil

merobek selaput dara Mila.

"Maaf sayang, sakit banget" tanya Kevin, ia mengeluarkan kembali miliknya lalu mengambil tisu amyang ada disamping ranjang, lalu mengelap miliknya dan Mila yang terdapat darah Mila.

"Masih perawan hm" Kevin tertawa.

"Apaan sih, ya jelaslah masih" omel Mila.

"Segitu aja sewot" ucap Kevin sambil memasukkan kembali miliknya.

"Dasar perawan... sempit amat sih" ucap Kevin lalu mencium bibir Mila.

"Aaawww.... pelan-pelan pi sakit..." Mila memukul pundak suaminya itu.

"Maaf sayang, habisnya sudah lama gak ginian" ucap Kevin sambil terus mengeluarmasukkan miliknya.

"Aahhh... aahhh... Ohhhh... papi..." desis Mila.

"Sayang... legit banget punya kamu, sayangggg" deru desah pengantin baru itu menghiasi kamar hotel.

"Mau keluar piii..." teriak Mila.

"Bareng sayang" ucap Kevin yang kemudian mempercepat tempo genjotannya.

"Aaahhhhhhhhhhh..." beberapa kali Kevin menghentakkan miliknya saat menyemburkan spermanya.

"Cape" desah Mila.

"Terimakasih sayang, terimakasih sudah mempersembahkan milikmu yang paling berharga untukku" bisik Kevin, lalu mengecup bibir Mila.

"Aku sudah menjadi istri papi dan itu sudah menjadi hak papi" ucap Mila sambil mengusap dada Kevin.

"I love you sayang, i love you so much" ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila.

"I love you to papi sayang" balas Mila.

"Tidurlah sayang, papi tau kamu lelah setelah melayani papi" ucap Kevin sambil menarik selimut menutupi tubuh telanjangnya dan Mila.

EbookLovers

"Peluk" ucap Mila manja dan Kevin pun memeluknya erat hingga keduanya terlelap memasuki alam mimpi.

Mila terbangun namun tak mendapati Kevin disampingnya dan tak lama pintu kamar mandi terbuka Kevin keluar dari sana hanya berlilitkan handuk dipinggulnya.

Mila duduk bersandar di ranjang sambil mengeratkan selimut menutupi tubuh telanjangnya.

"Pagi sayang... bagaimana tidurmu" ucap Kevin lalu mengecup kening dan bibir Mila.

"Lumayan nyenyak, badanku sakit semua rasanya pi" ucap Mila manja, ia menyandarkan kepalanya didada telanjang Kevin.

"Nanti pulang papi meeting kita pijat bareng" ucap Kevin.

"Bener ya pi" ucap Mila.

"Iya sayang" ucap Kevin.

"Ya sudah papi siap-siap dulu, jam sepuluh nanti meeting dimulai" ucap Kevin.

"Aku pesan sarapan dulu pi" ucap Mila, ia pun bergegas menghubungi pihak hotel untuk mengantarkan sarapan paginya.

Setelahnya ia mencepol rambutnya asal lalu memakai kembali lingerinya yang teronggok dilantai dan segera masuk kamar mandi membersihkan wajahnya.

Mila keluar kamar mandi dan sarapan sudah ada dimeja kecil yang ada dikamar itu.

"Belum mandi sayang" Kevin meraih pinggang istrinya dan mencium bibirnya sekilas.

"Belum..." ucap Mila.

"Ayo sarapan dulu pi" ucap Mila.

"Sini duduk" Kevin menarik Mila dan mendudukkannya dipangkuannya.

"Ya ampun pi" ucap Mila.

"Suapin dong suaminya" ucap Kevin.

"Manja" ucap Mila tertawa.

"Manja sama istri sendiri ini" ucap Kevin.

"Awat aja kalau berani manja sama yang lain" omel Mila.

"Gaklah sayang" ucap Kevin.

"Oh ya pi, meetingnya sampai jam berapa" tanya Mila.

"Mungkin jam dua papi sudah kembali" ucap Kevin.

"Oh baguslah" ucap Mila.

EbookLovers

"Kenapa sayang" tanya Kevin.

"Gapapa" ucap Mila sambil menyuapi suaminya.

"Pulang meeting kita langsung ke rumah pijat pi" tanya Mila lagi.

"Kita panggil tukang pijat kesini aja deh" ucap Kevin.

"Boleh juga" ucap Mila.

Setelah menghabiskan sarapannya Kevin pun bergegas menuju tempat meetingnya.

Jam dua siang Kevin kembali ke kamarnya dan dilihatnya Mila tengah makan siang seorang diri.

"Baru makan sayang" tanya Kevin.

"Hm... aku baru bangun pi, tadi ketiduran" ucap Mila.

"Ya sudah habiskan makanmu lalu nanti kita panggil tukang pijit" ucap Kevin.

#skip

Tiga hari di Bali dan satu minggu di Singapore menemani Kevin bekerja cukuplah membuat Mila senang, setiap hari tak pernah absen bagi pasangan pengantin baru itu untuk sekedar bercinta.

Pesawat yang membawa Kevin dan Mila baru saja mendarat sebuah mobil yang terparkir tak jauh dari pesawat telah menanti keduanya.

"Selamat datang kembali tuan Kevin dan nona Mila, oh maksud saya nyonya Mila" ucap supirnya yang bernama Heru, yang seusia dengan Kevin.

"Terimakasih Heru, ayo langsung pulang" ucap Kevin, ia dan Mila pun langsung masuk mobil.

"Pulang ke mana pi" tanya Mila yang duduk disamping Kevin.

"Pulang ke rumah kita dong sayang" ucap Kevin.

"Barang pribadi kamu juga sudah dipindah semua ke rumah kita" ucap Kevin.

"Kok aku gak tau" ucap Mila.

"Biar surprise sayang" ucap Kevin.

Mobil yang membawa Kevin dan Mila memasuki kawasan kompleks perumahan elit.

"Loh pi kita mau kemana, ini bukan jalan menuju rumah papi" ucap Mila.

"Nanti kamu akan tau sayang" ucap Kevin sambil mendekap Mila dari belakang.

Mobil mewah yang ditumpangi Kevin dan Mila memasuki sebuah kawasan halaman rumah yang sangat luas, sebuah rumah mewah berwarna putih dengan banyak pilar-pilar yang tinggi menjulang, disana juga terlihat banyak pria berpakaian hitam.

"Selamat datang tuan dan nyonya" salah seorang pria berpakaian hitam itu membukakan pintu mobil.

"Terimakasih" ucap Kevin.

EbookLovers

"Rumah siapa ini pi" tanya Mila.

"Selamat datang dirumah kita sayang" ucap Kevin lalu memeluk Mila dari belakang.

"Rumah kita" ucap Mila bingung.

"Ya rumah kita, beberapa hari sebelum pernikahan kita papi membeli rumah ini untuk kita tempati" ucap Kevin.

"Ayo masuk" ucap Kevin.

Kevin membuka pintu utama rumah itu dan belasan pelayan menyambutnya.

"Selamat datang tua dan nyonya" seorang kepala pelayan menyambut mereka.

"Nah sayang ini Marta kepala pelayan dirumah kita" ucap Kevin.

"Hai mba Marta" ucap Mila tersenyum.

"Kami berkeliling dulu" ucap Kevin pada para pelayannya.

"Pi... rumah ini terlalu besar kalau hanya kita tempati berdua" ucap Mila sambil berjalan mengelilingi rumah itu.

"Kata siapa kita hanya berdua, nanti akan ada anak-anak kita yang akan menemani kita" ucap Kevin yang meraih pinggang Mila dan memeluknya erat.

EbookLovers

"Anak... ngomong-ngomong soal anak, papi mau punya anak berapa dari aku" ucap Mila sambil mengusap dada Kevin.

"Yakin mau memberikan anak untuk pria tua ini" ucap Kevin.

"lihhh... ngomongnya kok gitu sih" omel Mila.

"Ya maulah... papi kan suami aku masa iya aku gak mau" omel Mila.

"Aku mau anak sebanyak mungkin agar rumah kita yang sepi ini ramai dan berisik dengan suara anak-anak" ucap Kevin.

"Dua aja ya papi sayang, aku gak sanggup kalau banyak-banyak" ucap Mila dengan senyum manisnya.

"Terserah kamu, aku mah cuma nebar benih" ucap Kevin lalu melumat bibir Mila lembut.

"Ngamar yuk" bisik Kevin.

"lihhh papi, nafsunya kuat amat... belum hilang kali capenya di Singapore" ucap Mila sambil tersenyum.

"Kan mau cepat ini ada isinya sayang" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Yuk ke kamar" ucap Kevin.

Keduanya pun menuju kamar utama yang menjadi kamar mereka, Kevin dengan cepat menelanjangi istrinya itu, keduanya kembali melakukan aktifitas panasnya.

Part 12

EbookLovers

Pagi ini Mila dan Kevin memulai aktifitasnya seperti biasa, kini keduanya tengah berada di ruang makan memulai sarapan paginya.

Mila pun dengan cekatan melayani sarapan suaminya dari menuangkan kopi hingga mengambilkan menu sarapannya.

"Enaknya ada yang melayani seperti ini, coba dari dulu kaya gini" ucap Kevin sambil menatap Mila yang masih mengambilkan menu sarapannya.

"Dulu... dulu masih ada Marcel pi" ucap Mila.

"Bener juga... oh ya sayang nanti sore kita ke makam Marcel, nanti aku jemput ya" ucap Kevin.

"Iya pi" ucap Mila.

"Ya sudah ayo habiskan sarapannya" ucap Kevin.

Usai sarapan keduanya pun segera berangkat ke menuju tempat kerjanya.

"Papi antar ya sayang" ucap Kevin, ia memeluk pinggang istrinya menuju pintu utama.

"Aku bisa bawa mobil sendiri pi" ucap Mila.

"Diantar saja, nanti sore papi jemput untuk ke makam Marcel" ucap Kevin memaksa.

"Ya terserahlah" ucap Mila mengalah.

Keduanya pun masuk mobil, seorang supir mengantarkan keduanya.

Tiba didepan toko roti Mila segera keluar di ikuti Kevin dibelakangnya, keduanya menuju ruangan kerja Mila yang mungil.

"Papi ngapain ikut kemari, bukannya mau ke kantor" ucap Mila sambil menutup pintu ruangnya.

"Nganter istri masa gak boleh" ucap Kevin sambil memeluk Mila dan menciumi lehernya.

"Boleh kok, gak ada yang larang" ucap Mila tertawa.

"Ih papi... jangan gini dong, nanti papi pengen" omel Mila saat Kevin masih mengecup lehernya.

"Habisnya kamu bikin nagih" ucap Kevin.

"Udah sana ke kantor" ucap Mila.

"Iya ini juga mau pergi, sini... kiss dulu sayang" ucap Kevin.

Ia pun menarik wajah Mila dan mendekatkan wajahnya lalu melumat bibir mungil istrinya itu, dan melepaskannya setelah puas.

"Ya sudah papi kerja ya sayang, dan kamu jangan lupa makan siang, gak ada yang namanya diet lagi" ucap Kevin mengingatkan.

"Iya" ucap Mila patuh.

"Oh ya pi... aku mau ijin siang nanti mau jalan sama sahabat-sahabat aku" ucap Mila.

"Iya boleh... jangan nakal, jangan lirik-lirik cowok lain" ucap Kevin lalu dengan gemas ia melumat bibir istrinya.

EbookLovers

"Iya enggak, aku juga sadar kali pi... aku ini bukan perempuan bebas lagi, aku sudah bersuami" ucap Mila.

"Pinter deh istri papi" ucap Kevin.

"Oh ya nih, buat belanja" Kevin mengambil sebuah kartu unlimited dari dompetnya dan memberikannya pada Mila.

"Gak usah pi, aku juga punya kok" tolak Mila.

"Ambil sayang, ini sudah papi persiapkan buat kamu" ucap Kevin, ia mengambil tangan Mila dan menyerahkan kartu tersebut.

"Ya sudah terimakasih pi" ucap Mila.

"Ya sudah papi ke kantor dulu ya" ucap Kevin, ia kembali mencium istrinya itu sebelum meninggalkannya.

Hari semakin siang Mila pun bersiap menunggu Salsa sahabatnya yang akan datang menjemputnya.

"Hai selamat siang... ibu Mila" teriak Salsa begitu memasuki ruangan mungil milik sahabatnya itu.

"Eh sudah datang lo" ucap Mila.

"Yuk langsung berangkat Mil, yang lain sudah di jalan" ucap Salsa.

EbookLovers

"Ya sudah yuk" ucap Mila, ia pun berdiri dan mengambil tas jinjingnya.

Keduanya melangkah keluar toko roti itu.

"Sudah ijin laki lo belum nih" tanya Salsa sembari tertawa sambil membuka pintu mobilnya.

"Udah kok" ucap Mila.

"Cie yang sekarang statunya sudah jadi nyonya" ledek Salsa.

"Kok bisa sih Mil lo nikah sama papinya Marcel" ucap Salsa.

"Semua sudah jalannya sudah diatur sama yang diatas Sa... tadinya gue berfikir kalau Marcel adalah laki-laki terakhir dalam hidup gue, pikir gue... gue akan menghabiskan masa tua bersama

dia tapi takdir berkata lain, dia pergi sehari sebelum pernikahan kami dan pada akhirnya gue mulai nyaman bersama papi Kevin dan akhirnya ya... lo tau sendiri" ucap Mila dengan senyum manisnya.

"Gak disangka banget ya Mil" ucap Salsa.

"Gue sendiri juga gak pernah menyangka" ucap Mila.

Mila dan Salsa memasuki sebuah mall besar keduanya menuju sebuah cafe disan sudah ada dua sahabatnya yang menunggu.

"Nah itu... itu dia Yuni sana Angel" ucap Salsa menunjuk sebuah meja yang ditempati dua sahabatnya.

"Eh iya..." ucap Mila.

Keduanya pun menuju meja tersebut. [EbookLovers](#)

"Hei... sudah lama" tanya Mila sembari mendaratkan bokongnya disamping Angel.

"Baru kok... pesen dulu gih kalian" ucap Yuni.

"Mba..." Yuni memanggil seorang pegawai cafe tersebut.

Mila dan Salsa pun membuka buku menu yang sudah ada diatas meja setelah melihat menunya lantas Mila dan Salsa menyebutkan pesanannya.

"Ok ditunggu sebentar ya mba" ucap pegawai tersebut.

"Eh gimana nih pengantin baru" tanya Yuni.

"Gimana apanya" tanya Mila.

"Ya elah pakai tanya lagi lo, bulan madunya gimana, ke Singapore kan lo" ucap Angel.

"Itu sih kerja sekalian bulan madu, gak sempet jalan-jalan" ucap Mila.

"Kita gak nanya jalan-jalannya kali Mil" ucap Salsa.

"Gak sempet jalan-jalan tapi sempet dong malam pertamaan" ucap Angel tertawa.

"Itu sih udah di Bali" ucap Mila membuat tiga sahabatnya tertawa.

"Sumpah Mil... jadi gimana, gimana rasanya... sama pria dewasa seperti om Kevin" tanya Angel.

EbookLovers

"Yaelah lo manggil suami gue om, sekalian aja panggil gue tante" ucap Mila.

"Ya kali kita manggil laki lo Kevin doang, gak sopan dong kita, beliau usianya juga udah sepantaran bokap kita" ucap Yuni.

"Iya-iya tau kok gue, suami gue tua" ucap Mila.

"Cie... suami..." ledek Angel.

"Jadi gimana rasanya, kuda-kudaan sama pria dewasa seperti om Kevin" ucap Yuni.

"So hot" bisik Mila.

"Tua begitu dia liar banget diranjang" bisik Mila lagi membuat tiga sahabatnya cekikikan.

"Gede gak barangnya" ucap Angel.

"Uh bukan lagi... sampai sesak gue" bisik Mila lagi.

"Uh penasaran gue, gedean mana sama punya Rendi laki gue" ucap Yuni.

"Iya gue juga penasaran mana besarnya sama barangnya Nathan" ucap Angel.

"Eh udah-udah ngomong gitu, gak kasian sama yang belum married" ucap Yuni tertawa menatap Salsa.

"Gue masih kecil gak ngerti begituan" ucap Salsa membuat tawa Mila, Yuni dan Angel pecah seketika.

Hingga sore hari Mila dan tiga sahabatnya barulah membubarkan diri.

"Ok sampai jumpa lagi ya, pokoknya harus ada waktu buat ngumpul bareng" ucap Yuni.

"Iya beres" ucap Mila.

Mila bersama Salsa menuju mobilnya.

"Lo gue antar ke mana nih" tanya Salsa.

"Ke kantor laki gue aja" ucap Mila.

"Oke bu bos" ucap Salsa.

"Kampret lo" omel Mila.

Tiba didepan kantor Kevin Salsa pun menghentikan mobilnya.

"Makasih ya udah nganterin gue" ucap Mila.

"Apa sih yang enggak buat lo" ucap Salsa tertawa.

"Dasar lo" ucap Mila.

"Ya sudah, gue cabut deh" ucap Salsa.

EbookLovers

"Hati-hati lo jangan ngebut" ucap Mila setelah cipika cipiki dengan sahabatnya itu.

Setelah mobil Salsa telah hilang dari pandangan matanya, Mila pun segera masuk kantor suaminya, semua mata karyawan menatapnya sambil berbisik.

"Eh mba Mila sering amat main ke kantor ini, pak Marcel kan sudah meninggal otomatis udah gak ada kepentingan lagi kan dia kemari"

"Tau tuh, apa jangan-jangan lagi ngincar pak Kevin"

"Ih gak sepadan kali, pak Kevin cocoknya jadi papahnya mba Mila"

"Siapa yang tau... pak Kevin masih gagah masih berotot gitu, ganteng tajir pula banyak duitnya siapa yang gak mau coba"

"Iya sih"

Para karyawan itu terus membisikkan Mila tanpa mengetahui kalau Mila telah sah menjadi istri

bosnya.

Mila memasuki ruangan suaminya disana Kevin duduk dikursi kebesarannya dengan kacamata baca yang menggantung dihidung mancungnya, ia nampak serius mempelajari beberapa kertas yang ada dihadapannya.

"Serius amat, sampai gak nyadar aku masuk ruangan ini" Mila berdiri dibelakang kursi dan bergelayut manja dileher Kevin lalu mengecup pipi suaminya itu.

"Kamu disini" Kevin menarik Mila hingga terduduk dipangkuannya.

"Iya diantar Salsa kemari, kita jadikan ke makam Marcel" ucap Mila sambil memainkan dasi suaminya.

"Jadi dong, sebentar papi bereskan semua ini dulu" ucap Kevin menunjuk beberapa berkasnya yang berantakan.

Kevin menggenggam erat tangan Mila memasuki area makam keduanya menuju makam orang terkasihnya, makam Marcel.

Mila berjongkon disamping Kevin, ia menaburkan bunga dipusara makam tersebut.

Kevin meraih tangan Mila dan menggenggamnya erat.

"Marcel kali ini papi kembali datang bersama Mila" ucap Kevin seolah berbicara dengan putranya, ia menatap Mila sebentar dan kembali berbicara dengan makam putranya itu.

"Minggu lalu kami sudah resmi sebagai suami istri, maaf kalau akhirnya papi yang menggantikan posisimu, papi harap kamu juga merasakan kebahagiaan yang kini tengah kami rasakan" ucap Kevin lalu mengecup punggung tangan Mila, sedang Mila hanya tersenyum

berada disamping Kevin.

Part 13

Sebulan berlalu, Mila dan Kevin kini berada dikamarnya keduanya kini tengah menikmati air hangat dalam bath up yang telah dicampur dengan aroma teraphy.

Kevin memeluk istrinya dari belakang sambil sesekali mengusap kedua gunung kembar nan indah yang dimiliki Mila.

"Oh ya pi, besok liburkan" ucap Mila yang tengah memejamkan matanya menikmati sentuhan lembut suaminya.

"Hm iya... kenapa sayang" ucap Kevin.

EbookLovers

"Temenin belanja, kata bibi keperluan dapur mulai habis" ucap Mila, ia mendongak menatap Kevin lalu Kevin pun mengecup bibirnya.

"Biasanya bibi yang belanja ke supermaket" ucap Kevin.

"Aku yang mau pi, sekalian aku mau ada yang dibeli" ucap Mila.

"Mau beli apa sih" tanya Kevin.

"Beli bahan kue dan aku pengen banget bikin cake" ucap Mila.

"Kan bisa ambil ditoko roti kamu sayang" ucap Kevin.

"Gak mau..." ucap Mila manja.

"Maunya bikin sendiri pi, temenin ya besok" ucap Mila manja.

"Hhh... punya istri yang terlalu muda ya begini... manja" ucap Kevin lalu melumat bibir istrinya.

"Tumben kamu kepengenan sampai begini, lagi ngidam ya" ucap Kevin.

"Ngidam... ah enggak pi, baru kemaren selesai kedatangan tamu" ucap Mila.

"Ya kali aja" ucap Kevin sambil mengusap perut istrinya.

"Udah pengen banget ya" ucap Mila.

"Hm..." Kevin mengangguk.

EbookLovers

"Makanya kalau lagi gak halangan kamunya papi ajak lembur teruskan" ucap Kevin tertawa.

"Oh ya besok bangunin papi pagi-pagi ya, ada meeting soalnya" ucap Kevin.

"Iya kalau aku bangunnya pagi, kalau diajak lembur sih gak bisa bangun pagi kayanya" ucap Mila tertawa.

"Dasar" ucap Kevin, ia memeluk Mila erat.

"Kamu bahagia sayang" bisik Kevin.

"Banget" ucap Mila.

"Terimakasih mau menerima pria tua ini menjadi suamimu" ucap Kevin lalu melumat bibir Mila, keduanya saling melumat dan memagut hingga berakhir diranjang panasnya.

"Pi bangun katanya ada meeting pagi" Mila membangunkan suaminya sambil membuka gorden kamarnya.

"Hm..." gumam Kevin yang masih memejamkan matanya.

"Ayo pi bangun" ucap Mila lagi.

"Iya..." ucap Kevin, ia mengucek matanya yang perlahan mulai terbuka.

"Mandi pi... nanti aku siapkan keperluan papi" ucap Mila sembari memberikan handuk pada suaminya.

EbookLovers

"Aku mandi dulu" ucap Kevin, ia mencium Mila sebelum berlalu menuju kamar mandi.

Selesai sarapan Kevin pun langsung bersiap berangkat ke kantor.

"Jadi hari ini kamu gak ke toko" tanya Kevin pada istrinya.

"Gak pi... gak ada yang dikerjakan juga" ucap Mila.

"Jadi kamu ke toko gak tiap hari sayang" tanya Kevin lagi.

"Gak, cuma sesekali aja, ngecek pembukuan doang" ucap Mila.

"Ya sudah kalau begitu jangan kemana-mana diam dirumah saja, ok cantik" ucap Kevin lalu melumat bibir istrinya.

"Tapi aku mau ke rumah mama hari ini pi" ucap Mila manja.

"Nanti sore aja ya, nanti papi temenin" ucap Kevin lagi.

"Hm... ya sudah okelah" ucap Mila.

"Ya sudah aku kerja dulu, kamu jangan kemana-mana" ucap Kevin, ia mengecup kening dan bibir Mila dan berlalu pergi dari hadapan istrinya itu.

EbookLovers

Jam istirahat kantor seorang perempuan masuk keruangan Kevin.

"Selamat siang..." ucap perempuan itu yang tak lain adalah Nikita, sahabat lama Kevin.

"Oh Nikita... apa kabar, ada angin apa sehingga membawamu kemari" tanya Kevin.

"Kabarku baik dan aku mau mengajakmu makan siang bersama" ucap Nikita.

"Oh ya maaf aku gak bisa hadir saat pemakaman putramu, aku turut berduka saat itu aku sedang di Singapore untuk urusan pekerjaan" ucap Nikita.

"Iya aku mengerti Nikita" ucap Kevin.

"Lalu bagaimana dengan tunangan putramu itu, dia pasti sangat kehilangan, apalagi putramu

pergi tepat sehari sebelum pernikahannya" ucap Anita.

"Oh ya siapa namanya... aku lupa, Mita..." ucap Nikita.

"Mila... namanya Mila" ucap Kevin.

"Bagaimana kabar gadis cantik itu" ucap Nikita.

"Dia baik" ucap Kevin.

"Kasian gadis itu, dia pasti sangat terluka mendapati Marcel yang telah berpulang saat pernikahan sudah didepan mata" ucap Nikita.

"Semua sudah ada yang mengatur Nikita" ucap Kevin lagi.

"Kita hanya bisa menjalani hidup ini" ucap Kevin.

EbookLovers

"Oh ya ayo kita makan siang bersama, kedatanganku ke kantor ini sengaja untuk mengundangmu makan siang" ucap Nikita.

"Tapi Nik... aku sedang banyak pekerjaan" tolak Kevin.

"Ayolah Vin, tinggalkan dulu pekerjaanmu ini saatnya makan siang, setelah itu kamu boleh melanjutkan pekerjaan" paksa Nikita.

"Baiklah kalau kau memaksa" ucap Kevin.

Keduanya pun menuju sebuah restoran yang tak jauh dari kantor dan saat itu suasana restoran sangatlah ramai saat jam makan siang seperti ini. Kevin dan Nikita makan siang bersama,

seperti biasa perempuan yang sudah berusia kepala empat itu mulai merayu Kevin dan dari kejauhan sepasang mat tengah memperhatikan keduanya, dia adalah Salsa sahabat baik Mila.

Mila meradang begitu mendapati foto kiriman dari Salsa, sahabatnya itu mengirim foto Nikita yang tengah bersandar nyaman dibahu Kevin.

"Tuh tante ganjen banget tau Mil, siapa sih kok gue lihat dia berusaha mendekati om Kevin" tulis Salsa pada chat wa'nya.

"Sahabatnya suami gue, dulu gue pernah ketemu juga namanya tante Nikita dia emang ganjen gitu"

"Kayanya dia naksir deh sama laki lo"

"Sepertinya begitu"

"Hati-hati lo kayanya tuh tante bisa menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginannya"

"Ya gue tau"

"Laki lo kegelatan juga tuh, mau aja disendin"

"Tau ah gue pusing Sa"

"Cemburu lo ya..."

"Lo pikir gue gak cemburu melihat foto gituan" tulis Mila dan chat pun berakhir.

Part 14

Kevin memeluk istrinya erat dari belakang saat memasuki kamarnya.

"Kenapa sih kok diam, biasanya bawel" tanya Kevin sambil menciumi leher istrinya.

"Tadi makan siang sama siapa" tanya Mila dingin.

"Oh tadi... sama Nikita, kamu pernah ketemuan sama dia, oh ya dia tadi menanyakanmu sayang, kamu ingatkan sama Nikita" ucap Kevin.

"Ya ingat, tante yang ganjen itukan... yang mengundang papi ke apartemennya, ngapain sih pi makan siang sama dia" omel Mila, ia melepaskan pelukan suaminya itu.

"Dia datang ke kantor dan papi
gak enak menolaknya ajakannya sayang" ucap Kevin.

"Gak enak... bilang aja papi kesenangan didatengin tante Nikita" omel Mila.

"Cemburu hm" Kevin kembali memeluk istrinya, kali ini dekapannya sangat erat.

"Tau ah... papi artikan saja sendiri" omel Mila lantas ia keluar kamar.

"Hhh... baru dasar perempuan kalau sudah cemburu ya seperti itu, ngambek... tapi sudah lama juga sih aku gak dicemburuin" gumam Kevin.

Kevin baru saja keluar kamar mandi dengan handuk yang melilit dipinggangnya, dan Mila masuk kamar dengan secangkir teh ditangan ia memberikannya pada suaminya.

"Masih cemberut aja" Kevin meneguk tehnya lalu mencoleh dagu istrinya itu.

"Apa sih" omel Mila.

"Cemburuan banget sih, iya deh besok-besok papi gak dekat-dekat Nikita lagi" ucap Kevin mencoba mencairkan hati istrinya.

"Jangan cuma janji pi, dibuktikan juga" ucap Mila.

"Iya sayangku" ucap Kevin lagi.

"Awat ya kalau ketahuan dekat sama tante Nikita lagi, gak ada tuh jatah malam papi" ancam Mila.

"Serem amat sih yank, jangan dong" ucap Kevin.

"Makanya jangan macam-macam" omel Mila.

Tengah malam Mila terbangun dari tidurnya namun ia tak menemukan Kevin berada disampingnya.

EbookLovers

"Pi..." panggil Mila pelan, ia turun dari ranjang lalu keluar kamar mencari suaminya.

"Pi... kemana sih dia" gumam Mila, perlahan ia menuruni anak tangga.

Lampu dari ruang kerja Kevin menyala membuat Mila melangkahakan kakinya menuju ruangan itu.

"Pi... papi disini" ucap Mila begitu melihat suaminya duduk dikursi.kerjanya.

"Kok bangun yank" ucap Kevin.

"Kebangun pi... dan papi sendiri ngapain disini, ini waktunya tidur pi, waktu istirahat" ucap Mila, ia melihat begitu banyak tumpukan kertas dihadapan suaminya.

"Papi gak bisa tidur sayang" ucap Kevin lalu meraih Mila untuk didudukkan dipangkuannya.

"Gak bisa tidur karena banyak pekerjaan, iya pi..." Mila menatap lekat suaminya dan Kevin tau betul saat ini istrinya itu sedang kesal.

"Kerjaan lagi numpuk sayang" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Ini waktu tidur pi waktunya istirahat, jangan terlalu memporsir tenaga, kerja bisa besok lagikan" omel Mila.

"Iya tapi papi juga gak bisa tidur dan lebih baik papi ngerjain yang belum selesai dikantor tadi" ucap Kevin.

"Gak kerja tengah malam, ini waktunya tidur, ayo ke kamar" Mila turun dari pangkuan suaminya lalu menarik Kevin menuju lantai atas dimana kamarnya berada.

Keduanya berbaring Mila memeluk erat tubuh suaminya.

"Tolonglah pi... perhatikan kesehatan papi, jangan terlalu memporsir tenaga papi, aku gak mau papi sakit" ucap Mila.

"Kerja boleh tapi ada waktunya, papi harus bisa dong membagi waktu antara waktu kerja dan waktu istirahat" ucap Mila memberi pengertian pada suaminya.

"Iya papi tau" ucap Kevin.

"Tau tapi dilanggar juga larangan istrinya" omel Mila.

"Maaf sayang, papi janji deh gak kayak gitu lagi" ucap Kevin.

"Jangan janji aja pi... ditepatin juga" ucap Mila.

"Ya sudah sekarang papi tidur" ucap Mila.

Mila terbangun saat merasakan ada seseorang yang tengah memainkan puting breastnya.

"Pi..." desah Mila.

"Pengen sayank" bisik Kevin, ia sudah membuka seluruh kancing piama tidur Mila.

"Pi... ini terlalu pagi" desis Mila.

EbookLovers

"Justru itu, dokter bilang sperma dipagi hari sangatlah bagus" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Ah papi modus" ucap Mila tertawa.

"Modusnya bener... dan soal sperma dipagi hari juga bener sayang" ucap Kevin dan dengan gemas ia mencium pipi Mila.

"Boleh ya" ucap Kevin dan Mila pun tersenyum, ia mengangguk setuju.

Perlahan Kevin menindih istrinya lalu mencium bibir Mila lembut, memagutnya penuh hasrat.

Keduanya pun bercinta dipagi itu, Kevin melepas banyak spermanya dirahim istrinya.

"Semoga cepat jadi" Kevin mengusap perut Mila dan mengecupnya begitu mengakhiri percintaannya dipagi itu.

"Mandi gih pi, ke kantor kan" ucap Mila sambil mengusap punggung suaminya yang basah.

"Ya sudah aku tinggal mandi ya sayang dan terimakasih untuk pagi yang sangat menyenangkan ini" ucap Kevin tersenyum.

"Terimakasih kembali suamiku" Mila memeluk erat suaminya.

"Gak pernah nyangka punya istri semuda kamu sayang" ucap Kevin tersenyum.

"Aku juga gak nyangka punya suami yang seusia papaku" Mila pun tergelak.

"Ya sudah pi mandi, nanti telat loh" ucap Mila.

Mila dan Kevin pun sarapan bersama.

"Hari ini ke toko roti sayang" tanya Kevin. EbookLovers

"Hm.. anterin ya pi" ucap Mila.

"Iya boleh, tapi kerjanya sampai setengah hari aja ya sayang. Nanti jam makan siang aku jemput" ucap Kevin.

"Yahh pi... tapi nanti aku kayaknya banyak kerjaan, aku musti ngecek pembukuan" ucap Mila.

"Gak ada... setengah hari cukup. Papi gak mau kamu terlalu lelah" ucap Kevin tegas.

"Tapi pi..."

"Gak ada protes" ucap Kevin tegas membuat Mila tak berani membantah suaminya itu.

Sesuai permintaan Mila maka Kevin pun mengantarkannya menuju toko roti yang selama ini dikelola Mila.

"Ingat ya sayang cuma setengah hari kerjanya" ucap Kevin satu tangannya tengah memegang kendali mobil dan tangan lainnya menggenggam erat tangan Mila.

"Iya... kenapa sih pi aku gak di kasih kerja seharian, padahalkan aku ke tokonya juga gak tiap hari" ucap Mila.

"Papi gak mau kamu terlalu cape sayang, dan rugi di papi dong kalau kamu kecapean" ucap Kevin, ia menatap Mila sebentar dan tersenyum lalu kembali fokus pada jalan didepannya.

"Kok papi yang rugi, maksudnya gimana sih aku gak ngerti" ucap Mila.

EbookLovers

"Ya dong papi rugi, kamu jerja seharian nanti bakalan cape dan kamu perlu waktu istirahatkan, papi gak mau waktu manja-manjaan papi kamu korupsi untuk jadi waktu istirahat kamu" ucap Kevin tertawa.

"lihhhh... dasar mesum, pikirannya kesana aja, udah tua juga" omel Mila.ia mencubiti perut suaminya.

"Sakit sayang" Kevin mengusap perutnya.

"Biar, rasain tuh" ucap Mila.

Tiba didepan toko roti Kevin pun menghentikan mobilnya, ia pun ikut turun mengantar Mila masuk ke ruangnya.

Memasuki ruangan Mila Kevin pun langsung duduk disofa yang ada diruangan itu.

"Papi mau ngeteh dulu" tanya Mila.

"Gak usah, papi langsung ke kantor aja" ucap Kevin, ia mendekati Mila langsung meraih tengkuk istrinya itu lalu memagut bibirnya.

"Hm... manis" desis Kevin dan kembali melumat bibir istrinya hingga puas.

"Sudah ah pi... sana ke kantor" Mila melepaskan diri dari suaminya.

"Nanti siang aku jemput ya" bisik Kevin.

Part 15

#Beberapa bulan kemudian

EbookLovers

Mila meradang begitu mengetahui Nikita yang terus menyambangi kantor suaminya, dan siang ini ia berinisiatif menuju kantor suaminya itu.

Pegawai yang tak tahu Mila telah resmi menjadi istri bos mereka terus mencibir melihat Mila menginjakkan kakinya di kantor itu.

"Ngapain lagi sih itu mba Mila kemari, bukannya pak Marcel udah gak ada ya"

"Mau ngerayu pak Kevin kali"

"Ngerayu pak Kevin... emang pak Kevin doyan sama dada kecil gitu"

"Eh jangan sembarangan... lo gak pernah lihat instagramnya mba Mila, uuhhh bodynya... seksi gila, dia pake bikini"

"Alaaahhh... seksian mana sama bu Nikita"

"Bu Nikita mah gak ada tandingannya, dia terlalu terbuka"

"Eh tapi sepertinya pak Kevin dan bu Nikita sedang ada hubungan ya, bu Nikita sering banget

datang ke kantor ini"

"Saingan aja bu Nikita dan mba Mila"

"Eh sudah-sudah bubar... ngegosip aja nih, kerja"

Mila memasuki ruangan suaminya dan betapa kagetnya ia melihat Kevin yang memeluk Nikita.

Mila diam ia kaget lalu buru-buru keluar ruangan itu dengan membanting pintu.

"Siapa Vin" tanya Nikita yang memang tak melihat Mila karena posisinya yang membelakang.

"Mila..." gumam Kevin.

"Mila... kenapa dia membanting pintu" tanya Nikita tak mengerti.

EbookLovers

"Aku... aku harus mengerjarnya" Kevin pun dengan tergesa-gesa mengejar Mila.

"Mila... Mil..." teriak Kevin yang teruas berlari mengejar Mila, ia sudah tak peduli pada tatapan para pegawainya.

"Mila..." teriak Kevin lagi.

Hingga saat Mila berada tepat didepan pintu mobilnya barulah Kevin berhasil mencegat istrinya itu.

"Papi bisa jelaskan semuanya sayang" ucap Kevin.

"Gak perlu... aku sudah lihat semuanya, silahkan kalau papi lebih nyaman sama tante Nikita" ucap Mila yang sudah berurai air mata.

"Semua itu gak seperti yang kamu lihat sayang, kamu salah paham" jelas Kevin.

"Oh ya... bagian mana yang gak aku pahami pi" Mila menatap tajam suaminya.

"Aku tau... aku kurang segalanya dibandingkan dengan tante Nikita, dia cantik dia seksi dia dewasa di lebih banyak kelebihanannya dibanding aku" ucap Mila menangis.

"Ngaco... kamu ngomong apa sih yank" omel Kevin.

"Masuk kita pulang" Kevin mengambil kunci mobil Mila dan membawa Mila masuk mobil itu lalu mengajaknya pulang.

"Selesaikan urusan kita setelah itu papi boleh kalau mau jalan sama tante Nikita" ucap Mila, ia memejamkan matanya menahan rasa sakit yang kini bersemayam dihatinya.

Kevin menghentikan mobilnya di jalan yang sangat sepi begitu ia mendengar ucapan Mila.

"Ngomong apa kamu barusan" ucap Kevin marah.

EbookLovers

"Selesaikan urusan kita" teriak Mila.

"Urusan apa... urusan yang mana" teriak Kevin tak kalah nyaring.

"Ceraikan aku setelah itu papi boleh bermain dengan perempuan mana aja" teriak Mila.

"Jangan ngaco kamu... kamu pikir pernikahan ini main-main" teriak Kevin, ia memukul stir mobilnya dengan sangat keras.

"Papi yang mempermainkannya" teriak Mila.

"Papi pikir apa yang tadi papi lakukan di kantor, berselingkuh... iya pi..." teriak Mila.

"Dan papi pikir aku gak tau beberapa bulan ini tante ganjen itu menyambangi papi" teriak Mila

lagi.

"Keluarkan... keluarkan semua pikiran negatif kamu selama ini, aku siap mendengarkannya" ucap Kevin, ia begitu marah mendengar tuduhan istrinya itu.

"Buat apa tante ganjen itu datang ke kantor tiap hari kalau bukan untuk menyambangi papi, ngapain aja kalian dibelakangku selama ini" ucap Mila dengan nada penuh amarah.

"Kamu pikir kami ngapain hah" tanya Kevin sinis.

"Tidur bersama... kalian sudah tidur bersama" tuding Mila.

"Terus... terus saja kamu berpikiran buruk pada suamimu ini" ucap Kevin marah.

EbookLovers

"Lalu apa lagi... setiap hari pi... setiap hari perempuan itu mendatangi papi dan papi gak pernah menjaga jarak seperti yang aku minta, papi masih membuka diri untuk dia... dan papi pikir aku gak cemburu... aku cemburu aku marah aku kesal aku merasa gak papi hargai" ucap Mila meluapkan semua yang ia rasakan selama ini.

"Sayang papi minta maaf... kalau selama ini gak peka terhadap perasaanmu" ucap Kevin.

"Selesaikan semuanya pi" ucap Mila.

"Gak ada yang perlu diselesaikan sayang, papi bisa jelaskan semuanya... yang tadi gak seperti yang kamu lihat" jelas Kevin.

"Bagian mananya yang gak seperti aku lihat, bisa papi jelaskan" ucap Mila, dengan nada suaranya yang kembali tinggi menandakan ia sedang sangat marah.

"Tadi itu..."

"Stop... aku gak perlu penjelasan apa pun, sekarang aku mau pulang" ucap Mila.

"Kita gak akan pulang sebelum semuanya jelas" ucap Kevin.

"Aku mau pulang" teriak Mila.

"Gak... dengar Mil... dengar penjelasanku" ucap Kevin.

"Aku mau pulang, aku bisa pulang sendiri" Mila mencoba keluar dari mobil namun Kevin lebih dahulu menguncinya.

"Buka pi.. buka pintunya" teriak Mila. EbookLovers

"Gak akan" teriak Kevin marah karena Mila sama sekali tak mau mendengarkannya.

"Kita gak akan pulang sebelum semuanya jelas" ucap Kevin tajam.

"Dan aku... aku gak mau mendengar penjelasan papi, buatku semuanya sudah jelas" teriak Mila dan dengan marahnya Kevin mencium Mila dengan sangat kasar.

"Mmmhhh... lepphaaasss..." teriak Mila berontak.

Kevin terus menciumnya dan mencumbunya dengan kasar, ia begitu marah karena Mila menuduhnya yang tidak-tidak terlebih lagi Mila tak mau mendengarkan penjelasannya.

Mila menangis usai Kevin menyetubuhinya dengan kasar.

"Papi jahat" teriak Mila.

"Jahat... aku hanya mengambil hakku, apa itu jahat" ucap Kevin sambil mengencangkan kembali ikat pinggangnya.

"Gak gini caranya pi, papi menyakiti aku" Mila menangis.

"Itulah akibatnya kalau kamu gak mau mendengarkan aku" ucap Kevin, ia meremas dada Mila.

"Sakit pi..." Mila menepis tangan Kevin yang terus meremas dada Mila.

"Sekarang dengar, tadi papi gak sengaja memeluk Nikita... dia hampir terjatuh dan papi refleks menangkap dia dan saat itu kamu membuka pintu dan kamu melihat seolah papi sedang memeluknya" jelas Kevin.

"Bohong" desis Mila.

EbookLovers

"Terserah kamu mau percaya atau tidak" ucap Kevin.

"Aku mau pulang, antar aku pulang ke rumah papa" ucap Mila.

"Gak ada... kamu gak akan kemana-mana, kita pulang ke rumah kita sendiri" ucap Kevin.

"Aku mau kesana, aku perlu waktu untuk berpikir" ucap Mila.

"Jangan keras kepala Mila... kamu mau aku kasari lagi" ancam Kevin membuat Mila takut.

Part 16

Beberapa hari setelah pertengkaran itu Mila masih terus mendiamkan suaminya.

"Masih marah" ucap Kevin, ia memeluk erat Mila yang berbaring disampingnya.

"Udah dong marahnya, gak asik nih sayangnya papi masa marahnya lama" ucap Kevin.

"Semua yang papi jelaskan kemarin benar adanya, dan papi juga sudah melarang Nikita ke kantor" ucap Kevin.

"Gak ke kantor tapi ketemunya ditempat lain kan" ucap Mila.

"Ya ampun sayang... negatif amat pikirannya sama suami sendiri" ucap Kevin.

"Ya habis suaminya juga seneng banget bikin istrinya berpikiran jelek" ucap Mila.

"Beneran yank... jujur cuma kamu, cuma kamu satu-satunya dan kalau pun papi mau sama Nikita, kenapa gak dari dulu aja coba" ucap Kevin mencoba meluluhkan hati istrinya.

"Amin semoga yang papi bilang itu bener" ucap Mila.

"Amin sayang, sekarang baikan kan" Kevin tersenyum dan Mila balas memeluk suaminya.

"Boleh aku minta sesuatu pi" ucap Mila.

"Mau apa sayang... mau liburan atau apa" tanya Kevin.

"Besok temenin ke dokter" ucap Mila pelan.

"Ke dokter... ngapain, kamu sakit" tanya Kevin

"Bukan sakit... tapi sepertinya aku telat bulan pi" ucap Mila.

"Telat bulan... apa maksudnya" Kevin mengusap perut Mila.

"Hm... tadi pagi sudah di tes dan hasilnya positif" ucap Mila, ia meletakkan tangannya diatas tangan Kevin yang masih berada diatas perutnya.

"Akhirnya Tuhan mendengar doa kita dengan menitipkan satu nyawa disini, selamat datang sayang" Kevin mengusap perut Mila pelan dan mengecupnya.

"Di periksa dulu pi untuk lebih memastikan" ucap Mila.

EbookLovers

"Iya besok papi temenin" ucap Kevin.

"Akhirnya Tuhan, terimakasih atas karuniaMu" ucap Kevin penuh rasa syukur.

"Peluk pi" ucap Mila manja.

"Hm... mulai deh manjanya" ucap Kevin namun ia tetap melakukan permintaan istrinya itu.

"Mulai besok gak usah kerja lagi ya, dirumah saja, papi gak mau kamu kecapean" ucap Kevin.

"Yaahhh pi... aku kan kerjanya juga cuma seminggu sekali, cuma ngecek keuangan" ucap Mila.

"Ok boleh kerja, tapi aku temenin" ucap Kevin.

"Posesif amat sih pi, gak perlu ah" ucap Mila.

"Aku gak terima penolakan" ucap Kevin.

"Ih dasar posesif" ucap Mila.

"Ya sudah tidurlah" ucap Kevin, ia mengecup kening dan bibir Mila sebelum memejamkan matanya.

Matahari pagi mulai memancarkan sinarnya, Kevin terbangun namun ia tak mendapati Mila ada disampingnya dan ia pun bergegas bangun lalu meraih jubah tidurnya dan bergegas mencari Mila.

EbookLovers

"Sayang..." Kevin setengah berlari menuruni anak tangga mencari keberadaan Mila.

"Narti... Mila mana" tanya Kevin pada artnya.

"Ada diruang makan tuan" ucap Narti dan Kevin pun bergegas ke ruang makan.

Memasuki ruang makan Kevin melihat Mila yang sedang menikmati sarapan paginya.

"Kamu disini, papi nyariin sayang... makan apa kamu sepagi ini" ucap Kevin yang langsung duduk disamping Mila.

"Nasi goreng bikinan mba Sumi, lapar pi... papi mau" ucap Mila.

"Enggak sayang, bawaan dede ya... pagi-pagi gini sudah makan aja, biasanya kamu cuma makan roti" ucap Kevin sambil mengusap rambut Mila.

"Iya kali... papi mau teh atau kopi" tawar Mila.

"Kopi aja" ucap Kevin.

"Tunggu ya aku buat" ucap Mila, ia berlalu menuju dapur.

"Hm..." ucap Kevin.

Tak lama Mila sudah kembali ke ruang makan dengan membawa secangkir kopi untuk suaminya.

EbookLovers

"Ini pi" ucap Mila memberikan teg tersebut.

"Jadikan pi nemenin ke dokter hari ini" ucap Mila.

"Jadi dong, mau jam berapa periksanya" tanya Kevin.

"Agak siangan aja pi" ucap Mila.

"Hm... ya sudah papi mandi dulu, siap-siap ke kantor" ucap Kevin, ia mengecup pipi Mila sebelum berlalu pergi ke kamarnya.

Setelah menyelesaikan sarapannya Mila segera menyusul suaminya menuju kamar untuk menyiapkan keperluan suaminya itu, tak lama Kevin keluar dari kamar mandi dengan rambut basah.

"Hei..." Kevin memeluk istrinya dari belakang dan menciumi lehernya.

"Pi... jangan ah" ucap Mila meronta.

"Sebentar saja sayang" ucap Kevin yang masih dengan posisi yang sama, ia terus memberikan kecupan kecil dileher Mila.

"Pi... nanti malah pengen loh" ucap Mila memberi peringatan.

"Bawel deh, kamu tau sayang... papi bahkan gak pernah membayang akan berada diposisi seperti ini dengan kamu, posisi kamu sebagai istri papi" ucap Kevin.

"Seperti yang papi bilang, semua sudah ada yang mengatur, sudah jalan Tuhan" ucap Mila.

"Sudah ah lepas" ucap Mila, ia melepaskan diri dari pelukan Kevin.

"Ayo pakai bajunya pi, nanti malah telat ke kantor" ucap Mila.

"Iya sayangku" ucap Kevin, ia tersenyum dan menatap Mila dengan sangat lekat.

"Terimakasih Tuhan... Engkau telah mengirimkan seorang bidadari secantik ini untukku" ucap batin Kevin sambil menatap Mila.

Kevin dan Mila sudah berada diruang dokter kandungan dan Mila pun sudah berbaring untuk diperiksa.

"Gimana dok" tanya Kevin yang berdiri disisi ranjang.

Dokter tersenyum.

"Istri pak Kevin tengah hamil, usianya baru lima minggu" ucap dokter.

"Terimakasih Tuhan" Kevin dan Mila pun bersyukur.

"Dijaga ya bu kandungannya dan saya akan buat resep, berupa vitamin" ucap dokter sambil berjalan menuju meja kerjanya.

Mila dan Kevin pun duduk berseberangan dengan meja dokter.

"Emm dok... apa boleh... eh apa aman kalau melakukan itu" ucap Kevin yang agak risik mengucapkannya.

EbookLovers

"Pi... apaan sih, malu tau tanya gitu" omel Mila.

"Gapapa bu... banyak kok pasangan suami istri yang bertanya hal seperti itu, jadi ya wajar saja kalau suaminya menanyakan itu" ucap dokter, dokter itu pun tersenyum.

"Jadi bagaimana dok, apa boleh" tanya Kevin lagi.

"untuk sementara jangan dulu ya pak, demi anaknya... mau anaknya sehat" ucap dokter.

"Yahhh puasa deh" ucap Kevin.

"Hanya beberapa minggu pak" ucap dokter sambil memberikan resep.

"Baiklah kalau begitu terimakasih dok" ucap Kevin, ia dan Mila pun berlalu dari ruang dokter tersebut.

Malam hari Kevin dan Mila memasuki kediaman orang tua Mila.

"Hai sayang, kamu semakin berisi nak" Talita memeluk putrinya sambil memperhatikan bentuk tubuh putrinya.

"Ya jelas semakin berisi... ini ada isinya mah" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Maksudnya kamu hamil sayang" tanya Talita penuh harap.

EbookLovers

"sudah lima minggu mah" ucap Mila tersenyum.

"Terimakasih Tuhan, akhirnya sebentar lagi mama nimang cucu" ucap Talita.

"Kenapa mah... sepertinya senang banget" ucap Wijaya yang baru keluar kamar.

"Ada kabar baik pah" ucap Talita.

"Kabar baik apa" tanya Wijaya.

"Papa dan mama akan segera punya cucu" ucap Mila.

"Benarkah... benar itu mas Kevin" tanya Wijaya.

"Iya pah... Mila hamil, dan baru lima minggu" ucap Kevin.

"Akhirnya... rumah ini akan diramaikan lagi dengan tangisan bayi" ucap Kevin.

"Oh ya kamu mau apa sayang, pengen apa... ada ngidam apa" tanya Talita.

"Gak ada mah... dia gak ngidam apapun, cuma sekarang makannya aja agak banyakan dan malam-malam sering bangun kelaparan" ucap Kevin.

"Benar begitu sayang" tanya Talita.

"Iya mah, makanya sekarang badan Mila agak berisi" ucap Mila.

"Gapapa sayang, wajar ibu hamil gendutan, itu artinya ibu dan bayinya sehat" ucap Talita.

"Ya sudah ayo kita makan dulu, mama sudah masak banyak" ucap Talita.

Mila beserta suami dan kedua orang tuanya pun makan malam bersama.

Part 17

#Skip

Memasuki kehamilannya yang empat bulan tubuh Mila semakin berisi dan perutnya pun mulai terlihat sedikit membuncit, Kevin sebagai suaminya tak pernah mempermasalahkannya itu, justru ia terlihat sangat bahagia melihat Mila dan bayinya sehat.

Dan saat ini Kevin tengah duduk di ruang makan rumahnya menemani Mila makan siang 'lagi'

sambil membaca koran, yang entah sudah keberapa kali.

"Kamu beneran gak ada ngidam apa pun sayang" tanya Kevin karena selama hamil Mila tak pernah sedikit pun meminta hal konyol layaknya ibu hamil lainnya, namun kini Mila terlihat jauh lebih manja juga cengeng, ia pun lebih sering meminta ditemani jalan-jalan ketimbang berdiam diri di rumah dan Kevin selalu memenuhi keinginan istrinya itu.

"Gak ada pi... ya cuma ini, sering lapar" ucap Mila tertawa.

"Artinya bayi kita pengertian, gak nyusahin mami papinya" ucap Kevin sambil mengusap perut istrinya.

"Iya pi... dia gak rewel gak manja" ucap Mila sambil menyuap makanannya.

"Iya gak manja, gak kaya maminya manjanya gak ketulungan" ucap Kevin.

"Iiihh papi..." regek Mila manja.

"Kan... tuh kan mulai manjanya, udah mau punya anak malah tambah manja kamu yank" ucap Kevin, ia merangkul istrinya dan mencium pipinya.

"Ayo habiskan makanmu" ucap Kevin.

"Habis ini jalan-jalan ya pi" ucap Mila.

"Iya... bumil seneng amat sih jalan-jalan, tiap libur minta jalan-jalan terus" ucap Kevin.

"Mau kemana kali ini" tanya Kevin.

"Nonton yuk pi ada film bagus" ucap Mila.

"Iya boleh, habiskan dulu makannya sayang... papi ke ruang kerja sebentar" ucap Kevin, ia mengecup puncak kepala istrinya dan berlalu menuju ruang kerjanya.

Baru saja Mila menyelesaikan makannya tiba-tiba sebuah pelukan dan ciuman menyapanya dari belakang.

"Sudah selesai" tanya Kevin.

"Hm sudah, ayo pi berangkat" ucap Mila.

"Yakin mau berangkat pakai baju seperti itu" ucap Kevin menatap istrinya yang hanya mengenakan dress babydoll.

EbookLovers

"Ya ampun lupa, ya sudah aku ganti baju dulu pi" ucap Mila tertawa, ia pun segera menuju kamarnya yang sudah dipindahkan ke lantai bawah.

Kevin tersenyum melihat tingkah istrinya itu lalu ia pun menyusulnya ke kamar.

"Pulang nanti kita mampir ke makam.ya pi, sudah lama kita gak ke makam.Marcel" ucap Mila yang melihat Kevin masuk kamar.

"Iya... kangen ya sama Marcel" Kevin memeluk Mila dari belakang, ia meletakkan dagunya dipundak istrinya itu.

"Papi cemburu ya... sama anak sendiri kok cemburu sih, lagian dia sudah gak ada pi dan lagi dia jalan yang mempersatukan kita" ucap Mila.

"Kamu benar Tuhan mempersatukan kita melalui Marcel" ucap Kevin.

"Ya sudah nanti sore kita ke sana" ucap Kevin.

Kevin menemani istri cantiknya itu berjalan keliling mall.

"Kevin... Mila..." sebuah suara membuat keduanya menoleh kebelakang.

"Nikita..." ucap Kevin.

Sementara Mila yang melihat Nikita sudah mengeraskan rahangnya.

"Kalian berdua sedang jalan-jalan, kebetulan sekali kita bertemu disini" ucap Nikita.

"Mila... kamu hamil" tanya Nikita yang baru memperhatikan perut Mila yang mulai membuncit.

EbookLovers

"Iya tante baru empat bulan" ucap Mila.

"Empat bulan... bukankah kamu gagal menikah dengan Marcel, lalu dengan siapa kamu menikah" tanya Nikita.

"Apa perlu tante tau" ucap Mila tak senang, karena Nikita begitu meneliti tentang dirinya.

"Apa laki-laki itu tak bertanggung jawab, sehingga kamu kesal saya bertanya seperti ini" ucap Nikita.

"Cukup Nik... kamu tidak berhak menghakimi Mila seperti itu, perlu kamu tau Mila perempuan baik-baik dia tidak sepertinya yang kamu bayangkan" ucap Kevin membela istrinya.

"Perempuan baik-baik mana yang hamil diluar nikah seperti ini Vin" ucap Nikita.

"Kamu juga Vin mau aja nemenin nih anak jalan-jalan, gak malu kalau nanti jadi bahan gunjingan orang-orang" ucap Nikita lagi.

"Untuk apa malu berjalan dengan istriku" ucap Kevin, ia pun memeluk erat pinggang Mila.

"Apa... istri..." ucap Nikita kaget.

"Kamu bohongkan Vin" ucap Nikita.

"Untuk apa aku bohong Nik, apa untungnya aku berbohong, kami menikah delapan bulan yang lalu, beberapa bulan setelah Marcel berpulang" ucap Kevin.

"Bohong... bagaimana bisa kamu menikahi calon mantumu sendiri dan lagi usia kalian terpaut sangat jauh" ucap Nikita marah, tak terima mendengar kabar pernikahan Kevin dan Mila.

EbookLovers

"Apa salahnya menikah dengan calon mantu, lagi pula Marcel sudah berpulang dan tidak ada larangan aku menikahi Mila, usia bukan masalah Nik" ucap Kevin.

"Hehh anak ingusan... bisa-bisanya kamu merayu Kevin, setelah gagal mendapatkan Marcel kamu merayu papinya, supaya apa hahh... supaya bisa mendapatkan hartanya, menguras hartanya" ucap Nikita.

"Cukup Nikita" ucap Kevin marah tak terima atas tuduhan Nikita pada istrinya.

"Kita pulang" Kevin pun menarik tangan Mila membawanya menjauhi Nikita.

"Kamu lihat saja nanti Vin, aku akan buktikan kalau gadis pilihanmu itu hanya memanfaatkanmu" teriak Nikita.

Part 18

Mila memasuki kamarnya dan menghempaskan tubuhnya diranjang.

"Papi sudah dengar semua yang dikatakan tante Nikita, papi percaya kalau aku hanya menginginkan harta papi" ucap Mila menangis tersedu.

"Hei sayang, memang papi ada bilang kalau papi percaya dia... papi percaya kamu tulus sama papi, dia hanya membual, papi percaya kamu memang benar mencintai papi buktinya kamu mau mengandung benih cinta kita" ucap Kevin, ia mengusap perut Mila lembut.

"Bohong... papi cuma membuat aku senang'kan, aku yakin sekarang papi mulai ragu sama aku" ucap Mila.

"Ya ampun sayang... harus bagaimana lagi papi agar kamu percaya" ucap Kevin.

EbookLovers

"Tau ah... papi keluar sana, sekarang aku lagi kesal" ucap Mila, ia pun membaringkan tubuhnya membelakangi Kevin.

"Sayang hei..." Kevin mencoba membujuk istrinya.

"Sana ah, keluar pi... aku lagi pengen sendiri" omel Mila, ia mengibaskan tangan Kevin yang ingin memeluknya.

"Ya sudah kalau itu maunya kamu, papi tinggal keluar ya" Kevin pun mengecup pipi istrinya itu sebelum ia benar-benar keluar kamar.

Jam menunjukkan pukul 11 malam, Mila yang terlelap pun terbangun namun ia tak mendapati Kevin ada disampingnya.

"Pi..." Mila keluar kamar mencari suaminya.

"Pi..." panggil Mila lagi, ia pun menuju ruang kerja Kevin dan disana Kevin tengah fokus menghadap laptopnya.

"Papi..." teriak Mila marah, ia tak suka melihat suaminya itu bekerja ditengah malam seperti ini.

"Hei sayang" Kevin membuka tangannya agar Mila menghampirinya.

"Kok gak tidur pi, malah kerja" omel Mila.

"Loh kan tadi kamu bilangny lagi kesel sama papi, lagi pengen sendiri dulu" ucap Kevin.

"Ih tapi gak gini juga, peka dikit dong pi... aku juga marahnya gak lama, ini sudah malam waktunya istirahat" ucap Mila.

"Ayo sekarang ke kamar, beresin dulu tuh pi" ucap Mila.

"Iya" kali ini Kevin pun menurut pada istrinya itu.

Keduanya sudah masuk kamar dan sudah mengganti pakaiannya dengan pakaian tidur.

Mila terus menatap suaminya.

"Duh suami gue gemesin banget sih.,duh dek jangan sekarang dong, ih kenapa sih gue kok pikirannya mesum gini, masa iya gue yang minta" ucap batin Mila.

"Kenapa... kok gelisah gitu" ucap Kevin sambil menatap Mila yang berbaring disampingnya.

"Gapapa kok" ucap Mila, ia berusaha memejamkan matanya namun bukannya tertidur ia malah sangat gelisah, ia mencoba berbagai macam posisi tidurnya agar nyaman namun kantuk belum juga datang.

"Sayang kamu kenapa sih, dari tadi gak bisa diam" ucap Kevin.

"Pi..." ucap Mila.

"Hm.. iya kenapa sayang" tanya Kevin.

"Aku..." ucap Mila dengan wajah memerahnya.

"Aku apa, yang jelas dong ngomongnya" ucap Kevin.

"Pengen" ucap Mila dengan wajah memerahnya.

EbookLovers

"Iya pengen apa, yang jelas dong sayang" ucap Kevin lagi.

"lihhh masa papi gak ngerti sih" ucap Mila kesal.

"Iya kamu maunya apa" ucap Kevin.

"Sentuh aku" ucap Mila pelan membuat Kevin terdiam.

"Tumben" ucap Kevin kaget, karena tak biasanya istrinya seperti itu.

"Dedenya yang pengen" ucap Mila sambil mengusap dada Kevin.

"Dedenya apa mami nih yang pengen" ucap Kevin ia sudah mengecup-ngecup bibir Mila.

"Dedenya pi" ucap Mila manja.

"Huhh iya deh dedenya yang mau" ucap Kevin, keduanya pun bercinta hingga menuju puncak kenikmatannya.

Mila terbaring dengan peluh disekitar keningnya.

"Cape sayang" tanya Kevin sambil menarik selimut.

"Hm... terimakasih ya pi" ucap Mila.

"Gak tau tiba-tiba aja malam ini pengen itu" ucap Mila dengan wajah memerahnya.

"Mungkin hormon kehamilan sayang" ucap Kevin sambil mengusap perut istrinya.

"Wajar kok gak usah malu gitu, lagian kamu mintanya sama suami sendiri dan dengan senang hati aku memenuhi permintaanmu" ucap Kevin lalu mengecup pipi Mila.

"Sekarang tidurlah aku tau kamu cape" ucap Kevin.

"Hm selamat tidur papi, mimpi indah ya" ucap Mila, ia meraih tengkuk Kevin dan mengecup bibir suaminya itu.

"Ya selamat tidur sayang" balas Kevin.

Tengah malam Kevin terbangun namun ia tak mendapati Mila ada disampingnya, ia melihat jam dinakas dan mendapati pukul dua dini hari.

"Sayang..." Kevin keluar kamar mencari Mila.

"Sayang..." panggil Kevin lagi.

"Sayang kamu disini" ucap Kevin begitu melihat Mila duduk diruang makan, perempuan hamil itu tengah memakan sesuatu.

"Lapar pi" ucap Mila.

"Kamu makan apa itu, jangan sembarangan sayang" ucap Kevin.

"Ini sup tadi sudah aku hangatkan kok" ucap Mila.

"Kamu nih tiap tengah malam makan terus, tambah gendut mam" ucap Kevin sambil mengusap punggung Mila.

EbookLovers

"Kenapa papi gak suka aku gendut gak cinta lagi" ucap Mila, ia menatap tajam Kevin.

"Kalau gak suka sana pergi aja sama tante Nikita tuh yang lebih cantik lebih semok lebih langsing lebih segalanya" ucap Mila marah.

"Hei kok ke Nikita sih" ucap Kevin.

"Tuh kan nyebut namanya aja mesra banget" omel Mila, ia merentak berdiri menuju kamarnya.

"Hei sayang... kok ngambek sih, papi gak maksud ngatain kamu gendut" ucap Kevin sambil mengikuti Mila dibelakang.

"Itu tadi ngatain, aku gendut juga karena mengandung anak papi" ucap Mila.

"Iya maaf mam, maafi papi dong" ucap Kevin.

"Tau ah aku ngantuk" ucap Mila, ia langsung masuk kamarnya.

Pagi hari Kevin dan Mila sudah bangun, namun pagi ini Mila hanya bermalas-malasan diatas tempat tidur, ia juga enggan untuk sekedar menyapa suaminya itu.

"Masih ngambek" ucap Kevin, ia mengecup kening Mila sembari memasang dasinya.

"Sana ih, aku malas deket papi" ucap Mila.

EbookLovers

"Hei kok gitu sih, udah dong ngambeknya" ucap Kevin.

"Tau ah aku mau mandi" ucap Mila ia pun turun dari ranjang dan masuk kamar mandi.

Tak lama teriakan Mila terdengar dari dalam sana.

"Aaarrrkkhhhhh papi.... sakit..." teriak Mila.

Begitu mendengar teriakan Mila Kevin pun bergegas memasuki kamar mandi.

Part 19

Kevin terpaksa diambang pintu melihat Mila yang bersimbah darah, darah yang keluar dari jalan lahirnya.

"Sakit pi... sakit..." ringis Mila.

"Kita ke rumah sakit sekarang" ucap Kevin, ia membopong Mila keluar kamar.

"Ya Tuhan nyonya kenapa" ucap Narti salah satu pembantunya.

"Bi tolong beritahu mama Talita dan papa Wijaya Mila pendarahan segera susul ke rumah sakit" ucap Kevin dan ia pun bergegas kerumah sakit membawa Mila.

Mila sudah ditangani dan ia pun juga sudah dipindahkan ke ruang perawatan, namun ia belum kuga sadarkan diri.

"Kenapa bisa seperti ini mas Kevin" tanya Talita.

"Dia jatuh dikamar mandi mah dan untungnya aku cepat membawanya kemari" ucap Kevin.

"Huhh syukurlah bayi kalian masih selamat" ucap Talita.

"Ya mah" ucap Kevin.

"Kami pulang dulu mas Kevin dan nanti sore kami kemari lagi" ucap Wijaya.

"Ya hati-hati pah" ucap Kevin.

Tak lama Mila mulai mengerjapkan matanya menyesuaikan dengan pencahayaan yang ada.

"Sayang, kamu sadar" Kevin membawa dirinya mendekati Mila.

"Anak kita" ucap Mila meraba perutnya.

"Dia selamat dia masih bersama kita" ucap Kevin yang ikut mengusap perut Mila.

"Sukurlah" gumam Mila.

"Maafin aku ya pi, aku gak hati-hati tadi lantainya licin" ucap Mila.

"Iya gapapa, lain kali hati-hati ya sayang" ucap Kevin.

Berita jatuhnya Mila dari kamar mandi sampai juga ke telinga Nikita, perempuan seksi itu pun bergegas menyambangi Mila ke rumah sakit untuk melihat keadaannya.

"Selamat siang cantik" ucap Nikita, ia memasuki ruang perawatan Mila.

"Tante Nikita, dari mana tante tau aku disini" ucap Mila.

"Aku mendengar dari salah satu rekan bisnis Kevin dan begitu mendengar aku langsung berinisiatif menjengukmu" ucap Nikita sinis.

"Oh ya bagaimana bayimu, apa dia tidak selamat" ucap Nikita dengan nada tidak senangnya.

"Beruntung Tuhan masih memberi aku dan papi Kevin kesempatan, dia baik-baik saja" ucap Mila.

"Kenapa... tante gak suka melihat aku baik-baik saja" ucap Mila menantang.

"Oh bayi yang malang, kasian bayi itu harus tumbuh dirahimmu" ucap Nikita marah, ia begitu marah melihat Mila dan kandungannya baik-baik saja.

"Oh ngomong-ngomong kamu cuma sendiri diruangan ini kemana Kevin, kemana suamimu itu" ucap Nikita.

"Dan bayi ini kasian, lebih baik dia pergi jauh dari dalam perutmu" ucap Nikita, ia mengusap pelan perut Mila.

"Tante jangan macam-macam" ucap Mila takut, ia pun memeluk erat perutnya.

"Kenapa takut hm, hanya ada kita berdua disini" bisik Nikita membuat Mila semakin ketakutan.

Dan tanpa disangka Nikita melayangkan pukulan yang begitu keras pada perut Mila.

"Aaaahhhhhhhkkkk sakit... toloonggg..." ringis Mila, ia berusaha berteriak meminta pertolongan.

"Tante jangann..." ucap Mila pelan, begitu Nikita yang terus memukul perutnya.

EbookLovers

"Ini balasannya untuk perempuan penggoda sepertimu, kamu dengan berani mengambil Kevin dari aku... rasakan ini sialan" ucap Nikita, ia kembali memukul perut Mila.

Nikita segera keluar kamar begitu melihat Mila bersimbah darah.

Kevin terpaku diambang pintu, kantong plastik yang berisi obat-obatan Mila terjatuh kelantai, ia segera berlari menghampiri Mila.

"Papi sakiiiiitttt" teriak Mila.

"Dokteeerrrrrr" teriak Kevin sambil memencet tombol darurat.

Dokter dan perawat pun membawa Mila menuju UGD untuk dilakukan tindakan.

Kevin dengan gelisah menunggu didepan UGD, setelah cukup lama menunggu seorang dokter keluar.

"Mari ikut saya pak Kevin, kitq bicara diruangan" ucap dokter.

"Ada yang serius dokter" tanya Kevin khawatir.

"Bagaimana istri saya dan kandungannya" ucap Kevin.

"Maka itu saya mengajak pak Kevin ke ruangan saya, kita perlu bicara" ucap dokter.

"Duduk dulu pak, kita bicara" ucap dokter.

"Jadi bagaimana istri saya" tanya Kevin tak sabaran.

"Begini pak, pendarahan yang terjadi sangat serius dan fatal, akibatnya kami harus melakukan pengangkatan pada janin" ucap dokter menjelaskan.

"Jadi maksudnya bayi kami..." ucap Kevin pelan.

"Dengan sangat menyesal kami mengatakan bayi pak Kevin tidak bisa kami selamatkan" ucap dokter.

"Ya Tuhan..." Kevin mengusap wajahnya.

"Dan ini pak tolong ditandatangani surat persetujuan tindakan" dokter memberikan sebuah surat.

Dengan ragu akhirnya Kevin pun menandatangani surat perjanjian itu.

"Lakukan yang terbaik untuk istri saya dok" ucap Kevin.

Kevin kembali ke depan ruang UGD, dan disana sudah ada Mahendra dan Talita.

"Mas Kevin, bagaimana bisa Mila pendarahan lagi" ucap Talita.

"Aku juga kurang tau mah, aku lagi ke apotik menebus obat dan saat aku kembali dia sudah pendarahan" ucap Kevin menjelaskan.

"Lalu tadi dokter bilang apa" tanya Wijaya.

"Aku tadi menandatangani surat tindakan pengangkatan janinnya, bayi kami gak selamat" ucap Kevin pelan.

"Ya Tuhan... malang sekali nasibmu nak" gumam Talita.

EbookLovers

Mila sudah kembali keruang perawatannya namun ia belum sadarkan diri.

"Pi..." Mila mulai membuka matanya.

"Aku disini sayang, apa ada yang sakit" ucap Kevin.

"Bayi kita" ucap Mila begitu ia membuka matanya.

"Bayiku... mana bayiku pi" teriak Mila histeris, begitu ia merasa perutnya sudah tak membuncit lagi.

"Sayang tenang" ucap Kevin.

"Mila tenang sayang" ucap Talita juga.

"Mana bayiku pi" teriak Mila lagi.

"Aku mau bayiku" teriak Mila.

"Mila... tenang, kamu pikir cuma kamu disini yang shock mendapati bayi kita sudah gak ada, aku juga" teriak Kevin marah.

"Kenapa... kamu tega membiarkan mereka mengambil anak kita" teriak Mila lagi.

"Kamu jahatttt" teriak Mila.

"Kamu pikir apa gunanya membiarkan janin yang sudah mati tertanam dirahim kamu" teriak Kevin marah.

"Kamu jahat... kamu jahat..." teriak Mila, ia memukul dada Kevin.

Melihat putrinya yang terus berteriak membuat Wijaya berinisiatif memanggil dokter dan tak berapa lama seorang dokter dan perawat datang.

"Dokter tolong dia tak tertahankan" ucap Kevin.

"Berikan dia obat penenang" ucap dokter dan seorang perawat pun menyiapkannya.

"Aku gak mau... aku gak mau papiii" teriak Mila namun suntikan tersebut sudah menancap disalah satu bagian tubuhnya.

Part 20

Mila terbangun namun hanya ada Kevin yang menemaninya disana.

"Kamu sudah sadar, apa yang kamu rasakan" tanya Kevin.

Mila hanya diam, air matanya mengalir dan pelan ia mengusap perutnya yang kini kembali rata.

"Bayiku" gumam Mila pelan.

"Ikhlaskan sayang" ucap Kevin, ia menggenggam erat tangan Mila lalu mengecupnya.

"Pi.. tante itu jahat, dia yang sudah membuat kita kehilangan bayi kita" ucap Mila pelan.

"Maksud kamu apa sayang, tante siapa" tanya Kevin.

EbookLovers

"Tante Nikita, dia yang membuat kita kehilangan bayi kita" adu Mila.

"Nikita" gumam Kevin.

"Iya... kemaren saat papi ke apotik dia datang, dia memukul perutku dengan keras hingga pendarahan itu terjadi" adu Mila.

"Ya Tuhan Nikita, dia sejahat itu" ucap Kevin.

"Tapi apa alasannya" ucap Kevin lagi.

"Dia gak terima dengan pernikahan kita pi, dia bilang sejak dulu menyukai papi" ucap Mila, air mata mengalir membasahi pipinya.

"Papi akan laporkan semua ini pada yang berwajib, dia harus mempertanggung jawabkan apa yang sudah dia perbuat" ucap Kevin.

Tak lama setelah melaporkan pihak kepolisian datang dan meminta keterangan pada Mila.

Beberapa jam kemudian Kevin mendapatkan laporan bahwa Nikita telah tertangkap.

"Aku ke kantor polisi sebentar, kamu sama mama dulu ya, gak usah nangis lagi" ucap Kevin pada istrinya.

"Jangan lama pi" ucap Mila manja.

"Iya begitu selesai aku akan langsung pulang" ucap Kevin, ia mengecup bibir Mila sebelum keluar dari ruang perawatan istrinya itu.

EbookLovers

Kevin memasuki kantor polisi bersama seorang pengacaranya.

"Hai Kevin" ucap Nikita tersenyum.

"Masih bisa kamu tersenyum setelah apa yang kamu lakukan pada istriku" ucap Kevin marah.

"Istri kamu bilang, anak bau kencur itu gak pantas jadi istrimu" teriak Nikita.

"Aku beberapa tahun memberi perhatian padamu tapi apa balasannya, kamu malah memilih anak ingusan itu menjadi istrimu" ucap Nikita marah.

"Lihat diri dan kelakuanmu bagaimana mungkin aku menjadikanmu sebagai istri, kelakuanmu saja sudah membuatku jijik" ucap Kevin.

"Tega kamu Nikita, tega kamu padaku dan Mila... kami sangat menunggu kehadiran bayi itu, tapi apa... kamu menghancurkan semuanya, kamu menghancurkan harapan kami" ucap Kevin

marah.

"Aku justru sedang bersuka cita atas kegugurannya Mila" Nikita tertawa keras.

"Sakit Nikita... dimana hati nuranimu sebagai seorang perempuan, tidakkah kamu merasa iba pada Mila" ucap Kevin.

"Iba... yang aku sangat benci pada anak itu" ucap Nikita mencemooh.

"Beruntung Tuhan masih sayang padaku, Dia tidak membuatku memilihmu untuk menjadikanmu sebagai istri" ucap Kevin dan setelah berkata demikian maka Kevin pun segera beranjak menjauh dari hadapan Nikita.

"Keviiiiinn... jangan pergi kamu Kevin, Keviiiiinn...." teriak Nikita.

EbookLovers

Mila akan pulang dari rumah sakit, namun sebelumnya ia menuju ruang dokter untuk sekedar berkonsultasi.

"Jadi kapan kami bisa kembali program hamil lagi dok" tanya Mila.

"Dan apa boleh kami berhubungan" tanya Kevin juga.

"Pi malu" desis Mila.

"Gapapa bu" ucap dokter.

"Tentu boleh pak, tapi tunggu masa menstruasinya ibu selesai dulu ya pak. Silahkan berhubungan intim namun sebaiknya dengan kontrasepsi untuk menunda kehamilan minimal 3 bulan setelah kuret untuk memulihkan rahim terlebih dahulu" ucap dokter.

"Begitu dok, baiklah saya mengerti" ucap Mila.

"Kalau begitu kami permisi" ucap Kevin.

(Maaf kalau ada kesalahan dalam mendiagnosa pasca keguguran, maklumin ya authornya bukan dari kalangan medis, itu juga sudah seperti pengetahuan yang saya baca di mbah google)

Mila sudah kembali ke kediamannya, ia memasuki kamar dan berbaring disana.

"Kamu istirahat ya, papi ke bawah sebentar" ucap Kevin.

"Pi..." Mila menahan tangan Kevin yang akan pergi.

EbookLovers

"Ya sayang kenapa" tanya Kevin.

"Maaf" ucap Mila pelan.

"Maaf untuk apa dan kenapa harus minta maaf" tanya Kevin sambil mengusap kepala Mila.

"Karena kesalahanku kita gagal menjadi orang tua" ucap Mila dan air matanya pun kembali mengalir dipipinya.

"Ini bukan salah kamu atau salah siapa pun sayang, ini kehendak Tuhan... Tuhan hanya belum mempercayakan pada kita untuk menjaga dan merawat seorang anak" ucap Kevin.

"Yakinlah akan ada keajaiban untuk kita lagi" ucap Kevin, ia mengecup kening Mila lembut.

"Ya sudah papi kebawah sebentar, nanti papi menemanimu" ucap Kevin.

Kevin kembali ke kamarnya dengan membawa laptop dan beberapa map yang berisi pekerjaannya, dilihatnya Mila sudah tertidur pulas.

Part 21

#Skip tiga bulan kemudian

Mila sudah kembali beraktifitas seperti biasanya, malam ini adalah malam perayaan ulang tahun kantor Kevin dan rencananya Mila akan diperkenalkan sebagai istri bos besar kantor itu.

Kevin dan Mila memasuki ballroom kantor tempat diadakannya acara pesta itu, semua mata tertuju pada Mila yang begitu cantik berdiri disamping Kevin dan tentu saja para pegawai perempuan yang melihat Mila memandangnya sangat sinis dan iri.

EbookLovers

"Selamat malam para tamu undangan, saya ucapkan terimakasih telah hadir dipesta kantor kami yang berdiri sudah hampir tiga puluh lima tahun dan malam ini juga saya ingin memperkenalkan seseorang yang sangat istimewa seseorang yang selama ini membuat hidup saya lebih berarti dan lebih berwarna lagi, dan dia adalah... kemari sayang" ucap Kevin memanggil istrinya dan otomatis para pegawai dan tamu undangan yang hadir pun menatap Mila.

Mila naik ke panggung lalu Kevin memeluk erat pinggangnya.

"Dia... Mila Wijaya, kami menikah tahun" ucap Kevin memperkenalkan istrinya dan sebuah kecupan mesra mendarat dipipi Mila.

"Saya yakin diantara kalian semua pasti banyak yang kaget dengan ini semua, ya... tadinya Mila adalah calon menantu saya dan mungkin sudah kehendak Tuhan, setelah Marcel tiada kami menjadi dekat dan dari kedekatan itu timbullah rasa nyaman diantara kami dan akhirnya tahun lalu kami memutuskan untuk menikah, pernikahan yang sangat sederhana" ucap Kevin dan tamu undangan pun tepuk tangan, satu persatu mengucapkan selamat dan doa atas pernikahan Kevin Mila.

Tiba dirumah, Mila segera ke kamar membersihkan diri dan mengganti pakaiannya.

"Cape pi" Mila baru keluar kamar mandi ia menggunakan piama tidurnya lalu menghampiri Kevin yang duduk di sofa dan memijat pundak suaminya itu.

"Sedikit" ucap Kevin.

"Aku buat teh mau" tanya Mila.

"Boleh sayang" ucap Kevin mengangguk.

"Ya sudah aku buat sebentar, papi mandi dulu sana" ucap Mila.

Mila sudah kembali masuk kamarnya dengan membawa secangkir teh ditangannya, dan setelah beberapa menit barulah Kevin keluar kamar mandi, ia keluar hanya berlilitkan handuk putih dipingulnya.

"Ini pi tehnya diminum" ucap Mila.

"Terimakasih sayang" ucap Kevin, ia menerima teh itu lalu mengecup pipi Mila sebelum meneguk tehnya.

"Duduk sini" ucap Kevin mengajak istrinya untuk duduk di sofa.

"Jadi ini sudah tiga bulan, kemaren kamu ke dokter'kan sayang, dokter bilang apa" ucap Kevin.

"Dokter bilang kita sudah bisa program pi" ucap Mila tersenyum.

"Jadi nanti gak perlu pakai pengaman lagi kan" ucap Kevin dan Mila mengangguk.

"Sekarang yuk" ucap Kevin, dan tiba-tiba Mila merasa tubuhnya melayang, Kevin membopongnya lalu menurunkannya perlahan diatas ranjang.

"Ih papi... eeemmhhhh" desah Mila begitu Kevin mencium bibir lalu memagutnya.

Keduanya bercumbu saling menyentuh bagian tubuh masing-masing. Kini Kevin menurunkan ciumannya ke leher Mila dan mencumbunya hingga Mila menggelinjang.

"Emmhh pi..." desah Mila saat Kevin mencumbu lehernya sambil meremas breastnya yang masih terbungkus rapi.

"Iya sayang, enak hm" ucap Kevin yang kini membuka pelan piama Mila lalu melemparkannya entah kemana.

"Eemmhhhh..." desah Mila lagi begitu Kevin dengan intensnya mencumbu bagian tubuhnya, Kevin meremas pelan breast istrinya itu lalu menggigit puting Mila yang kini sudah mengeras.

"Uuhhhh pi cukuppp... ahhhh..." desah Mila.

"Enak hmm..." ucap Kevin, ia tersenyum lalu menarik lepas celana piama Mila sekaligus celana dalam mila hingga istrinya itu sudah full naked.

"Siap untuk malam ini sayang" bisik Kevin, ia melempar handuk yang ia kenakan hingga terpampanglah kebanggaannya dan dengan pelan Kevin mengocoknya dengan tangannya sendiri.

"Uuhhhh pi, besar banget" ucap Mila ia duduk dan memegang tongkat kebanggaan suaminya itu.

"Dia kangen ingin berada didalam kamu" ucap Kevin, ia pun menunduk lalu melumat bibir Mila dan mendorong istrinya hingga terbaring kembali.

"Papi masuk sekarang" ucap Kevin dan Mila menganggukkan kepalanya.

Kevin menggesekkan kepala kejtananannya ke liang Mila dan perlahan ia mendorong masuk miliknya itu dan setelah beberapa kali hentakan miliknya sudah tertanam didalam Mila.

"Uuhhh sesak pi, ini terlalu besar" ucap Mila.

"Tapi kamu sukakan yang besar seperti ini" ucap Kevin sambil menaik turunkan pantatnya, membuat wajah Mila memerah malu.

Keduanya saling berlomba meraih kenikmatan hingga mencapai klimaksnya.

Tubuh Mila menggelinjang dan melengkung dan begitu pun dengan Kevin, ia mempercepat laju pompaannya pada Mila saat merasakan sesuatu yang akan keluar dari dalam tubuhnya.

Tubuh keduanya terhempas seiring dengan pelepasannya.

EbookLovers

Pagi Mila terbangun namun tak mendapati Kevin disampingnya, ia pun meraih jubah tidurnya yang tersampir diranjang dan memakainya.

"Papi..." panggil Mila.

"Papi disini sayang" teriak Kevin yang berada dipintu belakang kamarnya yang langsung mengarah ke taman dan kolam renang.

Mila pun menyusul suaminya dan disana suaminya itu tengah bersantai.

"Kok gak bangunin aku" Mila menggelendot manja dipundak suaminya lalu mengecup pipinya.

"Kamu lelap banget bobonya, papi jadi gak tega membangunkanmu. Kenapa, cape banget ya, papi bikin kamu cape" ucap Kevin.

"Namanya juga habis usaha ya pasti capelah pi" ucap Mila sembari meletakkan pantatnya dipangkuan suaminya.

"Usaha bikin anak ya" Kevin tertawa.

"Semoga berhasil usaha kita" ucap Kevin lalu mengusap perut istrinya.

"Amin" ucap Mila.

Mila melingkarkan kedua tangannya dileher Kevin lalu mengecup bibir suaminya itu.

"Sepertinya aku butuh liburan" ucap Mila manja.

"Liburan... boleh saja, tapi nanti ya sayang, sekarang ini papi sedang banyak pekerjaan" ucap Kevin.

EbookLovers

"Tapi janji ya, nanti temenin aku liburan" ucap Mila.

"Iya sayang, janji" ucap Kevin, ia meraih pipi Mila dan menciumnya.

"Dan sekarang kamu manjain papi dulu" Kevin tertawa dan ia membopong Mila kembali ke kamar lalu menurunkannya diranjang.

"Ih papi" omel Mila begitu Kevin mencium dan meremas breastnya.

"Hei... kamu gak pakai bra" tanya Kevin.

"Hm" gumam Mila.

"Baiklah papi suka" Kevin tertawa dan melanjutkan cumbuannya, keduanya pun kembali bercinta.

Part 22

Kevin memasuki toko roti Mila, siang ini ia bermaksud menjemput istrinya itu disana, namun tubuhnya menegang dan tangannya mengepal keras begitu melihat Mila bersama seorang lelaki.

"Sayang" Kevin memanggil istrinya, ia menatap tajam pada lelaki yang berdiri disamping Mila, lelaki yang usianya tak jauh berbeda dengan dirinya.

"Eh papi sudah datang" Mila tersenyum menatap suaminya itu.

"Kenalkan pi, ini pak Heru" ucap Mila.

"Papi sudah mengenalnya, dia salah satu rekan bisnis papi" ucap Kevin.

"Apa kabar pak Kevin" ucap Heru ia mengulurkan tangannya ingin bersalaman dengan Kevin.

"Baik" sahut Kevin singkat, ia tak menerima uluran tangan lelaki itu.

"Ada keperluan apa anda dengan istri saya" ucap Kevin menatap tajam pada Heru.

"Apa Heru ini ingin ikut bergabung di toko roti ini dengan menanamkan modalnya pi" ucap Mila.

"APA..." ucap Kevin kaget.

"Enggak, aku gak setuju lelaki ini berhubungan dengan kamu meskipun ini menyangkut urusan pekerjaan" ucap Kevin.

"Dan anda pak Heru silahkan angkat kaki dari sini" ucap Kevin mengusir Heru.

"Pak Kevin, kenapa harus seperti ini... niat saya baik, saya hanya ingin ikut membangun bisnis roti bersama istri anda dan mengembangkan usahanya agar lebih maju dengan menanamkan

modal" ucap Heru.

"Maksud anda apa... kalau yang anda maksud istri saya kekurangan modal dalam usahanya maka anda salah besar pak Heru. Saya sudah beberapa kali menawarkan penambahan modal, tapi apa... istri saya menolaknya" ucap Kevin.

"Benarkah, kenapa saya tidak percaya, bu Mila... bagaimana penawaran saya tadi, saya bisa memberikan dana tambahan yang besar untuk toko roti ini" ucap Heru.

"Maaf pak Heru, ini tidak ada sangkut pautnya dengan suami... saya menolaknya hanya karena saya ingin mandiri dalam usaha ini" ucap Mila.

"Ayolah bu Mila pikirkan lagi, saya akan menanam modal dengan nilai yang tidak sedikit" ucap Heru.

EbookLovers

"Tidak pak terimakasih saja atas penawarannya" ucap Mila.

"Sudah dengar apa yang dikatakan istri saya jadi silahkan angkat kaki dari sini" ucap Kevin.

"Baiklah saya pergi dan bu Mila tolong dipikirkan lagi" ucap Heru dan ia pun berlali pergi dari toko roti Mila.

Kevin membawa Mila ke ruangan istrinya itu.

"Katakan sejak kapan kamu mengenal Heru" ucap Kevin, ia menatap tajam Mila.

"Sudah beberapa minggu ini pi" ucap Mila.

"Sudah beberapa minggu... artinya akhir-akhir ini kamu sering bertemu dengannya" tanya Kevin.

"Iya... beliau yang menyambangi aku kesini" ucap Mila.

"Kenapa gak bilang, papi gak suka kamu berinteraksi dengan orang seperti itu" ucap Kevin marah.

"Papi kenapa sih, pak Heru itu teman papi" ucap Mila.

"Dia gak baik untuk menjadi teman kita, papi minta kamu jangan lagi berhubungan dengan dia, soal apa pun itu" ucap Kevin.

"Kenapa sih pi, kenapa gak boleh" ucap Mila.

"Dia membahayakan untuk kelanjutan hubungan kita sayang" ucap Kevin.

"Bahaya bagaimana, maksudnya apa sih" ucap Mila tak mengerti.

"Sudah dua orang teman papi keluarganya berantakan karena ulahnya, dia mendekati istri teman papi dan gak lama mereka bercerai karena kehadiran Heru" ucap Kevin.

"Maksud papi... aku berniat selingkuh begitu" ucap Mila marah.

"Bukan begitu sayang, papi hanya gak mau hal buruk menimpa rumah tangga kita" ucap Kevin.

"Itu sama aja papi gak percaya sama aku, papi meragukan aku" ucap Mila.

"Papi percaya kamu, tapi papi gak percaya dengan lelaki itu, ayolah sayang mengertilah" ucap

Kevin.

"Tau ah aku kesel" omel Mila.

"Hei jangan gini dong, dengan kamu seperti ini malah membuat Heri senang, dia berhasil membuat kita berseteru" ucap Kevin.

"Tau ah pi bete..." omel Mila.

"Jangan bete dong, belanja ya biar betenya hilang, papi temenin" ucap Kevin, ia berjongkok didepan istrinya.

"Beneran nih ngajak belanja" ucap Mila dan Kevin mengangguk.

"Boleh apa aja" ucap Mila lagi.

EbookLovers

"Iya boleh" ucap Kevin.

"Ayo berangkat, aku mau menghabiskan isi kartu papi" ucap Mila bersemangat.

"Dasar perempuan" Kevin tersenyum dan menggelengkan kepalanya.

Hari ini Mila kembali bersiap, usai sarapan ia akan ke toko rotinya.

"Loh sayang, kamu ke toko lagi hari ini" tanya Kevin, karena tak biasanya istrinya itu ke toko roti setiap hari.

"Iya, anterin ya pi" ucap Mila manja.

"Ya sudah ayo berangkat" ucap Kevin.

Keduanya kini sudah berada dalam mobil.

"Jadi gimana, sudah ada tanda-tanda" tanya Kevin, satu tangannya mengusap perut Mila.

"Belum pi, sabar ya" ucap Mila tersenyum, ia tau kemana arah pembicaraan suaminya.

"Mungkin harus usaha lebih giat lagi" ucap Kevin tertawa.

"Usaha gitu aja kesenangan banget si papi, dasar mesum" Mila tertawa.

EbookLovers

"Mesum enak sayang" ucap Kevin lagi.

"Besok weekend, ke Bali yuk malam minggu disana" ucap Kevin.

"Malam minggu aja masa jauh-jauh ke Bali sih pi" ucap Mila.

"Ayolah sayang, mau ya" ucap Kevin.

"Iya boleh" ucap Mila mengangguk.

"Ok sayang, nanti aku persiapkan semuanya" ucap Kevin.

Tiba di toko rotinya Mila pun segera keluar dari mobil setelah memberikan ciuman untuk Kevin.

"Nanti aku jemput" ucap Kevin sebelum membawa mobilnya menjauh.

Sementara itu begitu membuka pintu toko rotinya Mila disambut karyawannya.

"Mba Mila... bapak yang kemaren sudah menunggu diruangan mba Mila" ucap Risa salah satu karyawannya.

"Bapak yang mana Ris" tanya Mila.

"Itu lo mba, bapak yang kepalanya sedikit botak dan berperut gendut kemaren" ucap Risa.

"Pak Heru maksud kamu" tanya Mila.

"Ah iya itu mba pak Heru" ucap Risa mengiyakan.

EbookLovers

"Duh ngapain lagi sih tu bapak kemari, kalau papi Kevin tau bisa bertengkar saya Ris" dumel Mila.

"Temui saja dulu mba" ucap Risa.

"Ya sudah saya masuk dulu Ris" ucap Mila.

Mila pun memasuki ruangnya, ia membuka lebar pintunya dan disana Heru lelaki berperawakan gendut itu tengah duduk disofa bersilang kaki.

"Pak Heru... ada keperluan apa ya pak" tanya Mila yo the point.

"Selamat pagi bu Mila kedatangan saya kemari ingin kembali menawarkan kerjasama" ucap Heru.

"Bukankah kemarin saya sudah menjawabnya pak, saya menolak dan lagi pula suami saya melarang saya bekerja sama dengan siapa pun itu" ucap Mila.

"Tapi bu ini modal yang saya tanam tidak main-main, modal yang sangat besar" ucap Heru.

"Sekali lagi saya bilang maaf pak saya tidak bisa" ucap Mila.

"Anda ini apa tidak ingin bisnis anda maju dan berkembang pesat, caranya ya terima modal dari saya" ucap Heru.

"Ini hanya bisnis kecil-kecilan pak, hanya mengisi waktu senggang saya, kalau saya mau modal suami dan orang tua saya siap membantu tidak perlu modal dari orang lain" ucap Mila.

"Hhh ya sudah kalau begitu, tapi apa kita bisa berteman lebih lanjut" ucap Heru.

EbookLovers

"Maksud bapak apa" tanya Mila.

"Saya seorang duda dan saya pikir anda wanita yang tepat, bagaimana kalau bu Mila ini menjadi salah satu teman kencan saya, saya kesepian bu" ucap Heru.

"Maksud anda apa... jangan macam-macam pak, sebaiknya bapak keluar dari sini, jujur saya merasa sangat dilecehkan dengan ucapan bapak barusan" ucap Mila.

"Pikirkan lagi tawaran saya bu Mila, saya ini lelaki royal dan kalau ibu mau tas atau sepatu yang bermerk" ucap Heru.

"KELUAR PAK HERU" teriak Mila marah.

Part 23

Mila menaiki taksi menuju kantor suaminya dan langsung menuju ruangan kerja Kevin.

"Pi" Mila masuk ruangan suaminya tanpa mengetuk pintu dan ia langsung dudul disofa dengan wajah yang ditekuk.

"Loh kok kemari bukannya tadi kamu mau ngecek keuangan ya, naik apa tadi" tanya Kevin.

"Naik taksi" ucap Mila ketus.

"Sebeeeeelll" teriak Mila.

"Heii... kenapa sih, kenapa gini" Kevin menghampiri istrinya.

"Tadi pak Heru datang dan papi tau apa dia meminta aku untuk menjadi teman kencannya" ucap Mila.

"Apa... lalu apa lagi" ucap Kevin marah.

"Ya gitu dia minta aku jadi salah satu teman kencannya, katanya dia kesepian" adu Mila.

"Brengsek memang si Heru sekarang kita yang menjadi mangsanya, dia berniat menghancurkan aku" ucap Kevin.

"Sudahlah pi, gak usah diladenin lagi orang yang seperti itu" ucap Mila.

"Dan kalau dibiarkan dia semakin menjadi, dia gak akan berhenti mengganggu kamu" ucap Kevin.

"Sudahlah pi" ucap Mila.

"Oh ya besok jadi ke Bali" tanya Mila.

"Jadilah masa enggak, siapin tenaga ya kita lembur disana" ucap Kevin tersenyum menggoda Mila.

"Ih dasar genit" tawa Mila.

"Besok sudah masuk masa suburkan, semoga ya" ucap Kevin mengusap perut istrinya.

"Pengen banget ya" ucap Mila.

"Hm" ucap Kevin.

EbookLovers

Kevin memeluk pinggang Mila dengan erat keduanya kini menuruni anak tangga jet pribadi yang membawanya ke Bali.

"Siap untuk malam ini sayang" bisik Kevin sambil mengusap pinggang Mila.

"Ke Bali hanya untuk itu pi" ucap Mila tersenyum.

"Bali sensasinya beda" bisik Kevin.

Kevin dan Mila memasuki sebuah Villa, villa yang mengarah ke laut lepas.

"Waahhh indahnyaaa" Mila berdiri ditepi kolang renang yang mengarah ke laut lepas sambil merentangkan kedua tangannya.

"Langsung yuk" Kevin memeluk Mila dari belakang sambil meremas breastnya.

"Sabar kali pi, baru nyampe cape kali" ucap Mila.

"Ayolah..." ucap Kevin lagi, kini ia menenggelamkan wajahnya dileher Mila mengecupnya lembut.

"Pi... istirahat dulu kali" ucap Mila.

"Istirahatnya selesai main, yuk ke kamar" ucap Kevin, ia pun membopong tubuh Mila ke kamar.

Kevin melempar tubuh mungil Mila ke ranjang lalu menelanjinginya.

"Indah sayang, sangat indah tubuhmu" bisik Kevin dan ia pun mengecup puting Mila.

"Ih masa aku doang yang telanjang" omel Mila dan ia pun dengan cepat menelanjangi suaminya lalu meraih batang milik Kevin.

"Uuhhhh sayang" Kevin memejamkan matanya menikmati sentuhan Mila, istrinya itu dengan lihai mengocok batang kebanggaan Kevin dan sesekali menjilatnya juga mengulumnya.

"Sayang stop" desis Kevin begitu ia merasakan pelepasannya akan tiba dan dengan cepat ia mendorong Mila lalu membuka lebar pahanya, ia memasuki Mila tak lama menumpahkan spermanya didalam sana.

"Emang aku cuma tempat pembuangan" omel Mila.

"Nanti kalau mau yang enak" ucap Kevin tertawa.

Pagi hari Mila merasakan tubuhnya yang sangat sakit setelah percintaannya yang begitu dahsyat.

"Kenapa sayang" tanya Kevin begitu melihat Mila yang meringis.

"Tubuhku rasanya remuk semua, papi ganas mainnya" ucap Mila.

"Tapi kamu sukakan" ucap Kevin sambil memeluk Mila.

"Hm..." ucap Mila.

"Mau pijat dong pi" ucap Mila.

"Iya nanti kita panggil ya" ucap Kevin.

"Ayo mandi kita keluar cari sarapan" ucap Kevin.

Keduanya pun keluar menuju sebuah cafe yang telah buka dipagi hari menikmati sarapan paginya.

"Nanti sore kita pulang jadi kalau mau main dipantai puas-puasin gih" ucap Kevin.

"Yeay jadi setelah ini kita ke pantai pi" ucap Mila.

"Pijitnya nantilah di Jakarta aja" ucap Mila.

"Ke pantai aja gak mau belanja" tanya Kevin.

"Belanja juga dong" ucap Mila tertawa.

#Beberapa bulan kemudian

Mila bangun ia merasakan perutnya seperti diaduk-aduk dan memuntahkan isi perutnya.

"Kenapa gue nih" gumam Mila, ia berdiri didepan wastafel kamar mandinya, selesai membersihkan mulutnya ia pun keluar kamar mandi.

"Apa... gue..." Mila menatap kalender yang ada dikamarnya sambil mengelus perutnya.

"Ini sudah lewat dua minggu" gumam Mila.

Mila kembali ke kamar mandi dan mengambil testpack yang sudah ia persiapkan lalu mencoba mengetes urinnya.

Tak butuh waktu lama Mila sudah melihat hasilnya, ia tersenyum penuh arti.

"Selamat datang sayang... yang sehat ya nak dirahim mami" ucap Mila sambil mengusap perutnya.

Ia mengambil iphonenya lalu membidik gambar testpak tersebut dan mengirimkannya pada Kevin yang kini sedang pergi ke Bandung untuk urusan pekerjaan.

OBJ

"Hai papi"

Begitulah kalimat yang Mila kirimkan beserta foto hasil testpak positifnya.

Sementara ditempat lain Kevin yang berada dikamar hotel tempatnya menginap dibuat kaget dengan kiriman foto dari istrinya itu dan buru-buru ia pun menghubungi Mila.

"Sayang kamu..." ucap Kevin begitu telponnya tersambung.

"Hai papi sudah terima fotonya kan"

"Positif"

"Papi senang"

"Tentu, terimakasih sayang... secepatnya papi pulang"

"Selesaikan pekerjaan dengan cepat ya, kami menunggu papi"

"Ya sudah kamu istirahat dan jangan melakukan aktifitas berlebihan"

"Iya papi sayang, kangen nih"

"Iya papi juga kangen, nanti ya kangen-kangenannya, sore nanti mungkin papi sudah pulang, nanti kita ke dokter"

"Ya sudah kerja yang bener pi"

"Iya bawelku"

Sambungan pun terputus.

Malam hari Kevin baru saja tiba dirumahnya dan dengan tergesa ia memasuki kamarnya.

"Sayang" panggil Kevin.

"Hei sudah pulang..." ucap Mila, ia berdiri dan menyambut Kevin.

"Lama amat... kangen tau pi, seminggu perginya" ucap Mila, ia memeluk erat Kevin.

"Mau gimana sayang proyek disana perlu ditinjau, papi juga kangen" ucap Kevin.

"Jadi gimana ini, sudah berhasil usaha kita" tanya Kevin dengan raut wajah bahagianya, sambil mengusap perut Mila.

"Tadi siang aku gak sabar mau cek ke dokter, aku ditemani si mba ke rumah sakit dan benar positif, baru dua minggu" ucap Mila tersenyum.

"Hai sayang anak papi" Kevin berdiri dengan kedua lututnya, ia memeluk pinggang Mila dan mengecup perutnya.

"Sehat ya nak dan jangan repotin mami" ucap Kevin.

Part 24

#Beberapa bulan kemudian

Usia kandungan Mila memasuki bulan ke enam dan menurut prediksi dokter ia mengandung sepasang bayi kembar laki-laki dan perempuan, mendengar kembar sepasang kebahagiaan Kevin dan Mila pun semakin bertambah.

Dan siang ini Mila tengah berada ditoko rotinya hanya untuk sekedar mengecek keuangan.

Pintu ruangnya terbuka dan seorang pria yang selama beberapa bulan ini mengganggunya masuk tanpa permisi.

"Pak Heru ada keperluan apa" ucap Mila, ia kaget melihat Heru datang tiba-tiba.

"Hai Mila... kenapa kaget begitu biasa saja" ucap Heru ia berjalan menghampiri Mila dan Mila pun perlahan berjalan mengarah ke pintu sambil memegang perutnya yang sudah membuncit, ia ketakutan sangat ketakutan.

"Jangan mendekat pak" ucap Mila takut.

"Kok takut biasa saja cantik" ucap Heru.

Dan Happp ia berhasil meraih Mila.

"Lepas pak Heru" teriak Mila.

"Kamu cantik Mila, tapi kenapa bisa kamu mau bersuami dengan Kevin" ucap Heru sambil menatap wajah Mila dari dekat.

"Karena saya mencintainya, saya mencintai suami saya" teriak Mila.

"Lepas pak Heru" teriak Mila lagi.

Dan tanpa diduga Heru mendorong Mila ke sofa lalu ia mencoba menciumnya secara paksa.

"Tolllloooooongggg... Risaaa... Dinaaa...toloonngggg" teriak Mila ia menagis ketakutan.

Kevin datang ke toko istrinya dan saat dekat dengan ruangan Mila ia mendengar Mila berteriak dan dengan tergesa Kevin pun membuka pintu ruangan Mila, betapa kagetnya ia melihat Heru yang mencoba memperkosa Mila.

"BANGSAT" teriak Kevin, ia langsung menjauhkan Mila dari Heru.

"Papi..." teriak Mila menagis.

"Kurang ajar berani kamu menyenyuh istri saya" teriak Kevin, ia langsung melayangkan beberapa pukulan pada Heru, keributan yang terjadi membuat beberapa karyawan Mila berdatangan.

Heru babak belur dibuat Kevin hingga tak berdaya tak lama beberapa polisi yang telah dihubungi datang untuk mengamankan Heru dan membawanya ke kantor polisi.

Kevin menatap marah pada semua karyawan Mila.

"Bagaimana bisa pria itu masuk sampai kesini bukankah saya sudah memberitahukan pada kalian jangan biarkan dia menemui Mila" teriak Kevin marah.

"Dan kenapa satu pun diantara kalian tidak ada yang mendengar teriakan Mila, kalau saja sesuatu yang buruk terjadi pada Mila saya akan tuntutan kalian semua" ucap Kevin, ia marah besar.

Kevin mendekati Mila yang duduk di sofa dan masih shock.

"Kamu gapapa" tanya Kevin.

"Papi..." tangis Mila pecah, ia memeluk erat suaminya.

"Gapapa sayang, semua aman dan baik-baik saja" Kevin mengusap punggung Mila.

"Mba Mila minum dulu" Risa membawakan segelas air putih dan memberikannya pada Kevin untuk diminumkan pada Mila.

EbookLovers

"Ayo minum dulu" ucap Kevin.

"Sebaiknya mba Mila dibawa ke rumah sakit pak, sepertinya mba Mila sangat shock" ucap Risa.

"Ya setelah ini kami ke rumah sakit dan kamu tolong kabari mama papanya Mila" ucap Kevin.

Mila sudah berada di rumah sakit ia hanya diharuskan istirahat total.

Kedua orang tuanya pun sudah berada di rumah sakit.

"Jadi pak Heru yang dari PT***, bagaimana bisa dia mencoba memperkosa Mila ya Tuhan" gumam Wijaya setelah Kevin menceritakan kejadiannya.

"Iya pah dan sekarang dia sudah ditangani pihak yang berwajib" ucap Kevin.

"Kasian Mila dia pasti sangat ketakutan sampai shock seperti ini" ucap Talita.

"Iya mah dan beruntung aku datang tepat waktu kalau gak aku gak tau lagi apa yang akan terjadi" ucap Kevin sambil menatap Mila yang tertidur pulas.

"Sudahlah mas Kevin semua sudah berlalu lagi pula dia sudah ditangani pihak yang berwajib" ucap Wijaya.

"Iya pah dan aku harap ia mendapatkan hukuman yang setimpal dengan apa yang dia lakukan pada Mila" ucap Kevin.

"Iya papa harap juga begitu" ucap Wijaya.

EbookLovers

#Beberapa bulan kemudian

Mila sudah memangku seorang bayi mungil nan cantik dan disampingnya ada box bayi yang juga berisi bayi lelaki tampan.

"Hidungnya seperti ibunya" ucap Kevin menatap bayi perempuannya.

"Iya... tapi tetap saja keseluruhannya papi banget" ucap Mila.

"Dan lihat si kakaknya papi banget itu, aku gak kebagian apa-apa" ucap Mila.

"Namanya juga anak papi ya'kan sayang" ucap Kevin seolah bicara pada putranya.

"Nanti bikin baru lagi biar ada yang mirip kamu Mil" ucap Talita.

"Ih mama emang bikin anak kayak bikin kue" omel Mila.

"Eh ini cucu-cucu opa siapa namanya" tanya Wijaya.

"Sudah siapkan namanya" tanya Talita.

"namanya Gabriella Andreas dan Giorgino Andreas, kita panggil dengan Gabby dan Gino" ucap Kevin.

"Nama yang bagus semoga kelakannya sebagus namanya" ucap Talita.

"Amin" ucap Kevin dan Mila bersama. EbookLovers

Part 25

#LimaKe tahun kemudian

Hari ini untuk pertama kalinya Kevin dan Mila mengajak Gino dan Gabby anak kembarnya ke makam Marcel.

"Hai nak... papi datang" ucap Kevin saat ia baru saja berjongkok disamping makam Marcel.

"Dan ini papi mengajak kedua adikmu Gino dan Gabby, maaf papi baru sekarang mengajak mereka kemari" ucap Kevin.

"Kakak adek... ayo doa dulu untuk kakak Marcel" ucap Kevin.

"Ayo sayang doa dulu" ucap Mila yang juga berjongkok disamping Kevin.

"Ini makam siapa sih Mi" tanya Gabby.

"Makam kakak sayang, kakak Marcel" Kevin yang menyahut.

"Ayo berdoa" ucap Mila.

Ke empatnya pun bersedekap tangan mendoakan Marcel.

"Pi kita ke rumah oma ya" ucap Gino saat sudah berada dalam mobil.

EbookLovers

"Kita ke bandara sayang gak ke rumah oma" ucap Kevin.

"Ke bandara... memang kita mau kemana pi" tanya Gabby.

"Bali..." Mila yang menjawab.

"Bali... yeayy pantaiiii asikk" seru Gabby riang.

"Gabby senang sayang" tanya Kevin yang memangku putrinya.

"Tentu pi... seneng banget" ucap Gabby.

"Kalau kakak Gino suka Bali gak" tanya Mila.

"Iyalah mi" sahut Gino.

Pesawat yang membawa keluarga kecil itu telah mendarat di bandara ke empatnya pun turun dan langsung memasuki mobil yang telah menjemputnya.

"Nanti Gabby dan Gino jangan bandel ya, di villa nanti ada mba yang bakal nemenin kalian" ucap Kevin.

"Yes papi" ucap Gabby.

"Mi... bikini Gabby dibawa gak" tanya Gabby.

"Ada dalam koper sayang" ucap Mila. [EbookLovers](#)

"Centil amat mau pakai bikini" Kevin tertawa meliha tingkah putrinya.

"Iya nih si adek kecentilan pi" ucap Gino tertawa.

Tiba di villa ke empatnya langsung turun.

"Selamat datang tuan nyonya" ucap Ningsih yang selama ini merawa villa.

"Terimakasih Ningsih, selama kami disini tolong temani anak-anak ya" ucap Kevin.

"Oh iya tuan" ucap Ningsih.

"Kakak adek sini sayang" Mila memanggil kedua anaknya.

"Nah kenalkan ini mba Ningsih" ucap Mila.

"Aduhh ganteng dan cantik banget sih kalian" ucap Ningsih.

"Ayo mba kita main, aku mau berenang" ucap Gabby.

"Aku juga mau berenang" ucap Gino.

Ningsih pun masuk ke dalam membawa kedua anak itu.

Kevin tersenyum menatap istrinya, ia memeluk pinggang Mila dengan erat.

"Siap untuk nambah mi" ucap Kevin.

EbookLovers

"Dengan senang hati tuan Kevin" goda Mila.

"Ayo ke kamar" ucap Kevin.

Keduanya memasuki kamar dan langsung melepaskan pakaiannya masing-masing.

"Pi ini apa anak-anak gak nyari kita nanti" ucap Mila.

"Gak bakal, aku tau bagaimana anak-abak itu kalau sudah asik berenang, mereka akan lupa waktu" ucap Kevin.

"Kamu sudah lepas kontrasepsi'kan sayang" ucap Kevin sambil menindih Mila dan menciumi lehernya.

"Iya sudah tenang aja" ucap Mila.

"Hhh... harusnya diusia segini papi sudah nimang cucu bukannya malam pengen nambah momongan" Mila tertawa.

"Iya sih kamu bener, tapi ya sudahlah" ucap Kevin tertawa, ia pun melumat bibir Mila dan memagutnya.

Keduanya saling mencumbu membangkitkan gairahnya, puas saling memagut kini Kevin menurunkan cumbuannya ke leher Mila, ia mencium menjilat dan memberikan gigitan kecil.

"Eemmmhhhhh papiiii" desah Mila saat Kevin mencumbunya.

"Uuuhhhhhh hhhh..." Mila terus mengeluarkan suara desahannya saat Kevin mengmyentuh bagian tubuhnya dan ia pun bisa merasakan batang Kevin yang sudah mengeras menyentuh bagian pahanya.

Puas menjamah bagian tubuh Mila kini Kevin membuka lebar paha istrinya itu, ia menurunkan wajahnya dan mencium organ intim Mila lalu mengecup dan menjilatnya.

"Aaarrgghhhh papi cukuupppp" teriak Mila. EbookLovers

"Sudah pi... masuki aku sekarang" pinta Mila.

"Udah bisa minta nih mami" Kevin tertawa, ia mengocok batangnya sebentar lalu langsung masuki Mila.

"Uuuhhh masih sempit aja nih mi" gumam Kevin.

Kevin mengocok inti tubuh Mila menaik turunkan pinggulnya dan mengeluarkan masukkan batangnya, keduanya terus berpacu meraih puncak kenikmatannya.

"Pelan-pelan pi" omel Mila saat Kevin menghentak tubuhnya dengan keras.

"Iya bawel banget sih kamu" omel Kevin juga.

"Uuuhhh lebih cepat pi... aku mau keluarrrr" desis Mila, ia mencengkram apa yang ada disekitarnya menahan sesuatu yang akan meledak dari dalam tubuhnya.

"Bareng sayang" ucap Kevin yang semakin mempercepat keluar masuk batangnya.

"Aaaaaahhhhhh... aaahhhh" beberapa kali Kevin memperdalam miliknya dan menyemburkan spermanya.

"Uuhhhhhh lega rasanya" ucap Mila begitu aktifitas panasnya selesai.

"Semoga cepat jadi ya" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Mau lagi" tanya Mila.

EbookLovers

"Tumben nawarin, biasanya aku mesti minta dulu" ucap Kevin heran.

"Mau gak nih" ucap Mila.

"Ya maulah mi" ucap Kevin dan dengan cepat ia kembali memasukkan miliknya.

#Beberapa bulan kemudian

"Papi bangun..." Mila menindih tubuh suaminya.

"Apa sih mi masih ngantuk" ucap Kevin.

"Buka dulu matanya, aku punya surprise" ucap Mila dengan binar bahagianya.

"Iya apa sih" tanya Kevin yang sudah membuka matanya.

Mila mengibaskan sebuah testpack ditangannya.

"Apa ini" Kevin mengambil testpack tersebut.

"Positif mi" ucap Kevin.

"Sayang kamu..."

"Aku hamil" ucap Mila tersenyum.

"Oh Tuhan terimakasih Engkau kembali menjawab doa kami dengan menitipkan lagi satu nyawa dirahim istriku" doa Kevin.

"Terimakasih sayang kamu sudah melengkapi kebahagiaan keluarga kita" Kevin mengecup pipi Mila.

"Terimakasih karena kamu kembali menjadikanku seorang ayah" ucap Kevin.

"Terimakasih juga karena papi sudah membimbingku selama beberapa tahun ini" ucap Mila.

"Gak nyangka ya pi, aku yang akhirnya jadi istri papi, aku yang awalnya akan jadi menantu papi" ucap Mila.

"Manusia hanya bisa berencana namun Tuhan jua yang menentukan" ucap Kevin.

"I love you sayang, i love you so much" ucap Kevin lalu melabuhkan bibirnya dibibir Mila.

END

Maaf kalau ending tak sesuai ekspektasi kalian.

EbookLovers